PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN, KUALITAS PEMBELAJARAN AL- QUR'AN DAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SD DI KABUPATEN KENDAL

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar magister dalam ilmu manajemen pendidikan islam

Disusun Oleh :

Arif Budi Mulyono
(2203038050)

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN WALISONGO SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN PROPOSAL TESIS

Yang menyatakan bahwa proposal tesis yang berjudul:

Nama	: Arif Budi Mulyono
NIM	: 2203038050
Program Studi	: Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Manajemen Program Pendidikan
Judul	: **Pengaruh Intensitas Membaca, Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an dan Dukungan Orang Tua terhadap Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Siswa SD di Kab. Kendal**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 01 Desember 2024

Arif Budi Mulyono
NIM. 2203038050

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185
www. walisongo.ac.id. http://pasca.walisongo.ac.id. http fitk.walisongo.ac.id

PAI | 0

PENGESAHAN PERBAIKAN
OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Ujian Tesis mahasiswa Magister:

Nama	: **Arif Budi Mulyono**
NIM	: **2203038050**
Studi	: **Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam**
Judul	: **Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qurán, Kualitas Pembelajaran Al-Qurán Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qurán Siswa SD di Kabupaten Kendal**

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan pada saat Ujian Tesis yang diselenggarakan pada : 30 Desember 2024 dan dinyatakan LULUS.

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
Dr. Fatkuroji, M.Pd. Ketua/Penguji	06-01-2025	
Dr. Kasan Bisri, MA. Penguji	06-01-2025	
Prof. Dr. H. Mustaqim, M. Pd. Penguji	06-01-2025	
Dr. Mukhamad Saekan, M.Pd. Penguji	08-01-2025	
Dr. Fahrurrozi, M.Ag. Penguji	06-01-2025	

NOTA DINAS

Semarang, 09 Desember 2024

Kepada Yth. Dekan FITK

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama	: Arif Budi Mulyono
NIM	: 2203038050
Program Studi	: Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Manajemen Program Pendidikan
Judul	: **Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an, Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an dan Dukungan Orang Tua terhadap Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Siswa SD di Kab. Kendal**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

Pembimbing I,

Prof. Dr. Mustaqim M.Pd
NIP. 195904241983031005

NOTA DINAS

Semarang, 09 Desember 2024

Kepada Yth. Dekan FITK

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama	: Arif Budi Mulyono
NIM	: 2203038050
Program Studi	: Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Manajemen Program Pendidikan
Judul	: **Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an, Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an dan Dukungan Orang Tua terhadap Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Siswa SD di Kab. Kendal**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

Pembimbing II,

Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an, Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa SD Di Kab. Kendal**

Penulis : Arif Budi Mulyono

NIM : 2203038050

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an, kualitas pengajaran Al-Qur'an, dan dukungan orang tua terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di Kabupaten Kendal. Beberapa faktor internal dan eksternal, seperti kurangnya motivasi, perhatian orang tua dan guru, serta keterbatasan alat peraga di sekolah, telah menjadi hambatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Selain itu, penggunaan gadget yang berlebihan juga turut menurunkan minat belajar Al-Qur'an di kalangan siswa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan korelasional dan instrumen angket yang dibagikan kepada 85 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas membaca Al-Qur'an memberikan kontribusi sebesar 71,3% terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa (R Square = 0,713). Kualitas pengajaran Al-Qur'an oleh guru berperan sangat signifikan, dengan kontribusi sebesar 81,5% (R Square = 0,815), sementara dukungan orang tua berkontribusi sebesar 56,8% (R Square = 0,568). Secara keseluruhan, model penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut menjelaskan 87,1% variasi keterampilan membaca Al-Qur'an siswa (R Square = 0,871), yang menegaskan pentingnya peran intensitas membaca, kualitas pengajaran, dan dukungan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah dasar.

Kata kunci : ***Intensitas Membaca Al-Qur'an, Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an, Dukungan Orang Tua, Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa***

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ż
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	’
28	ي	y

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemampuan kepada penulis sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan makalah dengan judul **Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an, Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an dan Dukungan Orang Tua terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa SD di Kab. Kendal** digunakan di Pascasarjana Fakultas Pendidikan Agama Islam dan Keguruan UIN Walisongo Semarang sebagai salah satu prasyarat untuk menempuh jenjang Magister (S2). Sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya, Nabi Muhammad SAW senantiasa dilimpahi shalawat dan salam.

Penulis banyak memperoleh nasihat, dorongan, bantuan, dukungan, serta doa dari banyak pihak selama menempuh pendidikan ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Muhyar Fanani, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
3. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Fatkuroji, M.Ag, selaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Prof. Dr. H. Mustaqim, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.

6. Dr H. Mustopa, M.Ag. selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
7. Bapak M. Awaludin Alfathin, S.Pd, Bapak M. Khafidin, S.Pd.I, Ibu Ani Kasianingsih, S.Pd, Ibu Naela Rizqi Safitri, S.Pd, Akhmad Khusari, S.Pd.I. selaku kepala sekolah (SDI Al Haidar, SDI Takhasus Fawatihul Husna, SDI Takhasus Qur'an Al-Irfad, SD Nizamia, SDIT Kartika Buana) SD di Kab. Kendal yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
8. Siswa-siswi SDI Al Haidar, SDI Takhasus Fawatihul Husna, SDI Takhasus Qur'an Al-Irfad, SD Nizamia, SDIT Kartika Buana Kab. Kendal tahun pelajaran 2024/2025 yang telah bersedia membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Orang tua ku Ibu Ratmini, Bapak Harmono, Ibu Hj. Latifah yang senantiasa memanjatkan doa, memberikan dukungan, serta memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
10. Segenap keluarga kecil penulis teruntuk istri Tadzkirotul Anisah dan kelima anak ku yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
11. Seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sukses.
12. Seluruh sahabat Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan dorongan, dukungan, dan bantuannya

sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis.

Peneliti mengucapkan *jazakumullah khairan katsiran* kepada mereka semua. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun, dan semoga tesis ini bermanfaat bagi semua orang. Amin.

Semarang, 08 Desember 2024

Peneliti,

Arif Budi Mulyono
NIM : 2203038050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **xi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **xiii**
KATA PENGANTAR ..... **xv**
DAFTAR ISI ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**
DAFTAR TABEL ..... **xxiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Kajian Pustaka 10
BAB II LANDASAN TEORI **15**
A. Kajian Teori 15
B. Rumusan Hipotesis 63
C. Kerangka Berfikir 63
BAB III METODE PENELITIAN **65**
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 65
B. Tempat dan Waktu Penelitian 66
C. Populasi dan Sampel Penelitian 67
D. Indikator Penelitian 69
E. Pengumpulan Data Penelitian 75
F. Uji Statistik 78

G. Uji Asumsi Klasik 80
H. Pengujian Hipotesis 81
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 85
A. Deskripsi Data 85
B. Analisis Data 99
C. Pembahasan Penelitian 115
BAB V PENUTUP 129
A. Kesimpulan 129
B. Saran i 132
C. Penutup 135
LAMPIRAN-LAMPIRAN 143
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 169

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 ANGKET KUESIONER 144
LAMPIRAN 2 HASIL UJI VALIDITAS & RELIABILITAS INSTRUMEN 151
LAMPIRAN 3 SURAT KETERANGAN RISET SDI AL HAIDAR 157
LAMPIRAN 4 SURAT KETERANGAN RISET SDI TAKHASUS FAWATIHUL HUSNA 159
LAMPIRAN 5 SURAT KETERANGAN RISET SDI TAKHASUS QUR'AN AL-IRFAD 161
LAMPIRAN 6 SURAT KETERANGAN RISET SD NIZAMIA 163
LAMPIRAN 7 SURAT KETERANGAN RISET SD KARTIKA BUANA.....165
LAMPIRAN 8 FOTO-FOTO PENDUKUNG PENELITIAN 167

DAFTAR TABEL

TABEL 2. 1 SASARAN PENILAIAN HASIL BELAJAR 59
TABEL 3. 1 DAFTAR SD PENGGUNA YANBU'A KAB. KENDAL 67
TABEL 3. 2 PENGAMBILAN SAMPEL YOUNT (1999) 68
TABEL 3. 3 KISI-KISI INSTRUMEN INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN 70
TABEL 3. 4 KISI-KISI INSTRUMEN KUALITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN 72
TABEL 3. 5 KISI-KISI INSTRUMEN DUKUNGAN ORANG TUA 73
TABEL 3. 6 KISI-KISI INSTRUMEN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN 77
TABEL 4. 1 DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN 86
TABEL 4. 2 DESKRIPTIF STATISTIK VARIABEL INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN 87
TABEL 4. 3 KUALITAS VARIABEL INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN 88
TABEL 4. 4 DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL KUALITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN 90
TABEL 4. 5 DESKRIPTIF STATISTIK VARIABEL INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN 91
TABEL 4. 6 KUALITAS VARIABEL KUALITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN 91
TABEL 4. 7 DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL DUKUNGAN ORANG TUA 93
TABEL 4. 8 DESKRIPTIF STATISTIK VARIABEL DUKUNGAN ORANG TUA 94
TABEL 4. 9 KUALITAS VARIABEL DUKUNGAN ORANG TUA 95
TABEL 4. 10 DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN 97
TABEL 4. 11 DESKRIPTIF STATISTIK VARIABEL KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN 98
TABEL 4. 12 KUALITAS VARIABEL KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN 98
TABEL 4. 13 HASIL UJI NORMALITAS 100
TABEL 4. 14 HASIL UJI LINEARITAS X1 TERHADAP Y 101
TABEL 4. 15 UJI LINEARITAS X2 TERHADAP Y 101
TABEL 4. 16 UJI LINEARITAS X3 TERHADAP Y 102
TABEL 4. 17 HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS 103
TABEL 4. 18 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS 104
TABEL 4. 19 HASIL UJI T VARIABEL X1 TERHADAP Y 106
TABEL 4. 20 UJI R SQUARE VARIABEL X1 TERHADAP Y 108
TABEL 4. 21 HASIL UJI T VARIABEL X2 TERHADAP Y 108

TABEL 4. 22 HASIL UJI R SQUARE VARIABEL X2 TERHADAP Y 110
TABEL 4. 23 HASIL UJI T VARIABEL X3 TERHADAP Y 110
TABEL 4. 24 HASIL UJI R SQUARE VARIABEL X3 TERHADAP Y 112
TABEL 4. 25 HASIL UJI SIGNIFIKANSI.....112
TABEL 4. 26 HASIL UJI F.....114
TABEL 4. 27 HASIL UJI R SQUARE (SIMULTAN) 115

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qurân seluruh dunia berfungsi sebagaii sumber utama petunjukk dan arahan umat Islam. Setiap Muslim memiliki kewajiban untuk memahami dan mematuhi ajaran-ajarannya. Namun untuk dapat memahami Al-Qurân secara utuh, seseorang harus mampu membacanya dengan benar sesuai kaidah tajwid. Mengikuti pedoman tajwid saat membaca Al-Qurân tidak hanya menunjukkan rasa hormat terhadap firman Allah, tetapi juga berfungsi sebagai dasar untuk mengenali perbedaan antara fakta dan fiksi.

Sayangnya, banyak sekali anak, reemaja, dan umur dewasa mengalami berbagai kesulitan dalam membaca Al-Qurân sesuai prinsip Tajwid yang benar. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa berbagai faktor berkontribusi terhadap buruknya keterampilan membaca Al-Qurân. Ada dua kategori dalam pengaruh ini: pengaruh eksternal, yang meliputi kurangnya perhatian dan bimbingan guru dan juga orang tua, dan aspek internal, meliputi rendahnya motivasi, minat, dan komitmen terhadap proses pembelajaran.[1] Selain itu, penggunaan teknologi yang berlebihan menjadi salah satu penyebab menurunnya minat menghafal Al-Qurân, khususnya di kalangan pemuda. Kebiasaan ini mengalihkan perhatian mereka dari aktivitas

[1] Hasiwa, Anggellina Presscillia & Muhajir Darwis "Analisis Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an" JLEB : *Journal Of Law Education And Bussines* 1, no.2 (2023): 685

pembelajaran yang lebih bermanfaat. Di kelas, masalah ini diperparah oleh minimnya materi ajar yang kurang relevan dan bermanfaat serta minimnya jam mengajar untuk kelas Al-Qurân. keterampilan membaca ayat Al-Qurân yang diupayakan terhambat oleh kedua faktor ini.[2]

Ditingkatkanya ketrampilan membaaca dalam Al-Qurân sejak usia dini inilah yang menjadikan penelitian ini penting. Selain sebagai kewajiban spiritual, kemampuan ini menjadi dasar untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Al-Qurân.[3] Kurangnyaa keterampilan dalam membaca ayat Al-Qurân pada siswa sekolah dasar menjadikan terbentuknya karakter religius dan moral yang kurang optimal di masa depan. Anak muda yang kesulitan membaca Al-Qurân berisiko kehilangan pemahaman mendalam tentang Islam, yang akan mempersulit mereka dalam mengamalkan prinsip agama di kesesehariarian.

Kompetensi membacaa Al-Qurân siswa sangat terbantu dengan dorongan orang tua. Beberapa penelitian tentang perhatian dan keterlibatan orang tua secara langsung menunjukkan dapat memotivasi anak-anak untuk belajar. Anak-anak dari orang tua yang aktif cenderung lebih pandai membaca Al-Qurân. Sayangnya, masih

[2] Gusman, "Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa dalam Baca Tulis Al-Qur'an di MTs N Kedurang Bengkulu Selatan" *Jurnal Al-Bahtsu* 2 no. 2 (2017), 237

[3] Saleh, Abdul Rahman, Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi dan Aksi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 226.

banyak orang tua yang tidak memahami tanggung jawab ini, sehingga membiarkan anak-anak belajar sendiri tanpa pengawasan yang tepat.[4]

Selain bimbingan keluarga, mutu pengajaran guru memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman anak-anak terhadap cara membaca dengan benar Al-Qurân.[5] Guru yang kompeten, terutama yang menggunakan metode pengajaran yang tepat mengingkatkan hasil yang terima siswa dalam belajar Al-Qurân.[6] Metode dengan Yanbu'a, sebagai metode pengajaran Al-Qurân, khususnya membaca yagn sesuai kaidah tajwid, menjadi satu dari sekian banyak metode yang efisien. Meskipun metode dipraktekkan di sekolah dasar di Kabupaten Kendal, hasilnya belum sepenuhnya maksimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya intensitas latihan di rumah, serta inkonsistensi dalam metode pengajaran.

Penelitian ini memiliki hubungan yang erat dengan bidang Manajemen Pendidikan Islam, terutama dalam upaya meningkatkan keterampilan membaaca Al-Qurân yang benar pada siswa. Penelitian ini mencerminkan bagaimana pengelolaan yang baik terhadap faktor internal siswa, proses pembelajaran, dan peran keluarga dapat

[4] Nurhanifah, "Urgensi Pendidikan Al-Qur'an: Kajian Problematika Ketidakmampuan Membaca Al-Qur'an dan Solusinya" *Jumper: Journal Of Educational Multidisciplinary Research* 2, no.1 (2023): 107

[5] Ifrianti, Syofnidah, *Teori dan Praktik Microtesching* (Yogyakarta: Pustaka Pranala. 2019), 1

[6] Ipastion, Khadijah. "Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMKN 1 Gunung Talang *Jurnal Pendidikan Islam Murabby* 2, no. 1 (2019), 90

mendukung tujuan pendidikan Islam, yaitu menciptakan generasi yang cakap dalam memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qurân.

Intensitas pada penelitiaan ini menekankan betapa pentingnya bagi siswa untuk mengembangkan kebiasaan membaca secara teratur sebagai bagian dari penerapan prinsip-prinsip Islam. Dengan menyelenggarakan berbagai program yang mendorong di bacanya al-Qur'an oleh siswa setiap saat seperti tadarus, muhasabah, dan pembel;ajaran kooperatif Al-Qurân di dalam kelas, intensitas tersebut dapat ditingkatkan dalam kerangka manajemen pendidikan Islam. Pengaturan intensitas membaca merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan secara bertahap dan teratur untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qurân. Dalam kerangka manajemen pendidikan Islam, menjadikan orang tua dan lembaga pendidikan dapat berkolaborasi untuk meningkatkan intensitas tersebut dengan menonjolkan pentingnya manajemen waktu bagi keluarga, guru, dan kepala sekolah serta pentingnya siswa membaca Al-Qurân di manapun ia berada.

Begitu juga, mutu pengajaran Al-Qurân menunjukkan pentingnya pendidik dan strategi pengajaran di kelas yang efektif. Pembelajaran Al-Qurân yang efektif dalam kerangka manajemen pendidikan Islam bergantung pada konten yang disajikan dan strategi pengajaran yang relevan, seperti penggunaan tajwid, talaqqi, dan metode pembiasaan membaca dengan bimbingan guru. Pengelolaan pembelajaran yang berkualitas merupakan kunci dalam membentuk keterampilan membaca siswa yang baik sesuai kaidah Al-Qurân. Dengan penerapan pembelajaran Alquran yang efektif tentunya

mendorong peran serta kepala sekolah memenejemen Lembaga yang ada, agar guru khususnya guru Alquran mendesain sebaik mungkin pembelajaranya, serta ada Planing kedepanya, mengorganisasi satuan Pendidikan sebaik mungkin, aksi pembelajaran yang maksimal, juga mengontrol sejauh mana guru Alquran memberikan pembelajarannya, dan Evaluasi terhadap guru, yang keseluruhan fungsi manajemen Pendidikan Islam bisa terlaksana sebaik mungkin.

Terakhir, dukungan orangtua menunjukkan betapa pentingnya lingkungan rumah dan sekolah untuk bekerja sama dalam mengembangkan keterampilan membaca ayat Al-Qurân. Interaksi antara masyarakat dan madrasah dalam hal ini orang tua siswa merupakan mata rantai dalam manajemen pendidikan Islam. Program pengasuhan anak, pengajaran membaca Al-Qurân, atau penyediaan sumber belajar di rumah semuanya dapat digunakan untuk mengelola peran orangtua. Dengan pendampingan orang tua yang sebaik-baiknya, keterampilan siswa akan meningkat pesat dan kebiasaan membaca Al-Qurân pun akan semakin kuat.

Keterampilan siswa akan meningkat dan kebiasaan membaca Al-Qurân mereka akan diperkuat. Penelitian ini secara signifikan memajukan pengetahuan kita tentang cara meningkatkan kapasitas siswa secara efektif membacaa ayat Al-Qurân dengan mengatuur kecepatan membacaa siswa, metode pendidikan Al-Qurân, dan bantuan keluarga. Ditingkatkan dengan bantuan orang tua semaksimal mungkin. Hasil ini konsisten dengan tujuan utama Manajemen Pendidikan Islam, yaitu untuk menghasilkan generasi yang mampu

menghayati dan menerapkan cita-cita yang terdapat pada ayat Al-Qurân di keseharian selain menjadi pembaca teks yang cakap.

Kabupaten Kendal dipilih sebagai lokasi penelitian karena daerah ini memiliki sekolah-sekolah dasar yaang menerapkan metode dari Yanbu'a. Namun, ketrampilan membaca ayat Al-Qurân dengan benar masih menjadi tantangan, terutama karena kurangnya pemahaman tajwid sejak dini. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang inovatif sering kali membuat anak kehilangan minat belajar, sehingga perkembangan kemampuan membaca ayat Al-Qurân terhambat. Dukungan dari keluarga, kompetensi pendidik, dan berbagai lingkungan positif yang mendukung menjadi faktor penting yang perlu ditingkatkan untuk mengatasi permasalahan ini secara menyeluruh.

Pentingnya mengkaji lebih jauh berbagaai elemen seperti mutu pengajaran, tingkat membaca, dan keterlibatan orang tua yang berdampak pada pemahaman siswa terhadap cara membaca ayat Al-Qurân. Diharapkan bahwa penelitian ini akan secara signifikan pemahaman Al-Qurân dari siswa sekolah dasar dapat meningkat, selain itu juga menawarkan rekomendasi taktis kepada para pemangku kepentingan pendidikan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana intensitas membaca memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca Al-Qurân siswa SD di Kab. Kendal ?
2. Bagaimana kualitas pembelajaran guru memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca Al-Qurân siswa SD di Kab. Kendal ?

3. Bagaimana dukungan orang tua memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca Al-Qurân siswa SD di Kab. Kendal ?
4. Bagaimana intensitas membaca, kualitas pembelajaran guru dan dukungan orang tua secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca Al-Qurân siswa SD di Kab. Kendal ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh intensitas membaca memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca Al-Qurân siswa SD di Kab. Kendal ?
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kualitas pembelajaran guru memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca Al-Qurân siswa SD di Kab. Kendal ?
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dukungan orang tua memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca Al-Qurân siswa SD di Kab. Kendal ?
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh intensitas membaca, kualitas pembelajaran guru dan dukungan orang tua secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca Al-Qurân siswa SD di Kab. Kendal ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitin yang dilakukan menjadi satu teori yang mampu memajukan pemahaman ilmiah tentang berbagai faktor yang memengaruhi pemahaman siswa sekolah dasar terhadap cara membaca ayat Al-Qurân, khususnya yang berkaitan

dengan intensitas dari membaca, efektivitas guru, dan dukungan orang tua. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya teori dan konsep literasi keagamaan di kalangan siswa sekolah dasar, sekaligus memberikan pijakan bagi penelitian lanjutan yang berfokus pada pengembangan pendidikan keagamaan anak secara lebih komprehensif.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan manfaat dari segi praktis dari penelitin yang dilakukan antara lain :

a. Bagi Guru

Hendaknya temuan dari penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi para pendidik yang berupaya meningkatkan standar pengajaran Al-Qurân, khususnya dengaan menerapkan strategi dan taktik yaang lebih efisien untuk memaksimalkan ketrampilan membaca ayat Al-Qurân siswa.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dengan bantuan keluarga, instruktur, dan pembelajaran yang terorganisasi, para siswa akan lebih cenderung belajar cara membaca Al-Qurân secara akurat dan konsisten.

c. Bagi Orang Tua

Diharapkan membantu orangtua memahami betapa pentingnya bagi mereka untuk mendampingi anak ketika belajar Al-Qurân.

d. Bagi Sekolah

Studi ini dapat gambaran kepada lembaga pendidikan dalam mengembangkan kebijakan atau inisiatif yang mempromosikan pengembangan kemampuan membaca ayat Al-Qurân, seperti menawarkan pelatihan khusus kepada guru-guru atau mengalokasikan waktu khusus terhadap pembelajaran membaca pada peserta didik.

e. Bagi Pemerintah atau Dinas Pendidikan

Hasil penelitian yang dilakukan ini nantinya mampu menjadi panduan untuk mengembangkan inisiatif guna meningkatkan literasi agama di sekolah dasar. Juga jadi acuan bagi pemerintah dalam merancang dan mendistribusikan inisiatif yang mempromosikan pengajaran Al-Qurân di sekolah-sekolah di Kabupaten Kendal.

f. Bagi Peneliti Lain

Subjek yagn dijadikan penelitian pada penelitian yagn penelitia lakukan dapat dijadikan subyek bagi peneliti selanjutnya atau melakukan penelitian dengan faktor tambahan dapat menganggap penelitian ini bermanfaat sebagai referensi. Temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai standar atau titik awal untuk penelitian selanjutnya tentang hubungan antara ciri-ciri pendidikan dan kemahiran membaca Al-Qurân.

E. Kajian Pustaka

Intensitas membaca, kreatifitas guru, dan dukungan keluarga merupakan beberapa karakteristik yang terbukti memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qurân siswa. Berikut ini adalah beberapa penelitian terkait yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian Asma' Hanifah Judul penelitian ini adalah "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qurân dan Kemampuan Menghafal Al-Qurân Terhadap Ketrampilan Membaca Cepat Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP IT Bina Amal Semarang".[7]

   Penelitian diatas, kecepatan membaca dan intensitas bacaan Al-Qurân seseorang berkorelasi positif. Berikut ini adalah temuan utama penelitian ini: (1) Pengaruh gabungan intensitas membaca dan kemampuan menghafal terhadap kemampuan membaca cepat adalah 0,158; (2) intensitas membaca memiliki dampak pada keterampilan membaca cepat sebesar 0,312; dan (3) kemampuan menghafal memiliki dampak pada keterampilan membaca cepat sebesar 0,023. Menurut temuan penelitian, kemampuan membaca cepat dan kemampuan menghafal siswa meningkat dengan meningkatnya frekuensi dari membaca ayat Al-Qurân, yang pada gilirannya meningkatkan kelancaran membaca. Penelitian ini berfokus

[7] Hanifah Asma'. "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Cepat Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP IT Bina Amal Semarang", *Skripsi UNNES*. 2018, h. 832

pada keterampilan membaca dan menyoroti pentingnya intensitas membaca sebagai penentu keterampilan membaca.

Penelitian yang dilakukan di SMPIT Bina Amal Semarang ini mengkaji bagaimana kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII dipengaruhi oleh tingkat intensitas membaca ayat Al-Qurân, juga keterampilan menghafal siswwa. Dan penelitian di atas juga mengumpulkan dan menganalisis data menggunakan metodologi kuantitatif yang didasarkan pada teknik numerik. Namun, penelitian ini mengambil pendekatan yang lebih komprehensif dan meneliti bagaimana kualitas pendidikan, dukungan keluarga, dan jumlah waktu yang dihabiskan untuk membaca Al-Qurân memengaruhi kemampuan di Kendal. Dukungan orangtua merupakan prediktor utama, dan keterampilan membaca Al-Qurân yang menyeluruh lebih diutamakan, meskipun keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Penelitian Wahyu Ramadani "Pengaruh Kreativitas Guru Al-Qurân terhadap Kemampuan Membaca Al-Qurân Siswa di SMP Juara Pekanbaru".[8]

penelitian di atas, pemahaman bacaan siswa meningkat ketika guru menggunakan metode inovatif saat mengajar Al-Qurân. Korelasi antara kemahiran membaca siswa dan kreativitas instruktur adalah 0,838 pada tingkat signifikansi 5%

[8] Ramadani, Wahyu "Pengaruh Kreativitas Guru Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Juara Pekanbaru", *Skripsi* UIN SUSKA Riau. 2021, 70

(0,232) dan 1% (0,302), ≥ nilai r_t. Hal ini menunjukkan bagaimana metode kreatif guru dalam mengajarkan Al-Qurân, seperti metodologi tajwid, memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap teks.

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh dukungan orang tua, mutu pembelajaran Al-Qurân, dan intensitas membaca. Fokus peserta didik sekolah dasar Kabupaten Kendal. Penelitian sebelumnya hanya menekankan pentingnya kreativitas guru, sehingga faktor-faktor dalam penelitian ini lebih beragam dan subjek penelitian kurang berpendidikan. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengajaran yang berkualitas tinggi dalam memengaruhi kemampuan dari membaca siswa. Penelitian ini berfokus pada bagaimana metode pengajaran inovatif guru memengaruhi kemampuan dari membaca ayat Al-Qurân siswa SMP.

3. Penelitian Ramadan Syah Putra, dkk. "Pengaruh Program Literasi Al-Qurân dan Dukungan Keluarga terhadap Kemampuan Membaca Al-Qurân Siswa SMP IT Permata Cendekia Kab. Simalungun".[9]

Berdasarkan penelitian ini, pemahaman siswa terhadap Al-Qurân sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan program literasi Al-Qurân. Dukungan keluarga = 0,618 dengan

[9] Putra Ramadan Syah, dkk., "Pengaruh Progrm Literasi Al-Qur'an dan Dukungan Keluarga terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an SMP IT Permata Cendekia Kabupaten Simalungun" *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9 no. 2 (2024), 672

r^2 0,382, sedangkan pengaruh simultan = 0,635 dengan r^2 = 0,403. Kesimpulan ini didukung oleh hasil penelitian.

Kedua penelitian tersebut dapat dibandingkan karena keduanya melihat unsur-unsur seperti keterlibatan orang tua atau keluarga yang memengaruhi kapasitas seseorang untuk mempelajari Al-Qurân. Meskipun demikian, terdapat variasi dalam rentang variabel dan topik penelitian. Penelitian ini melihat lebih dekat hubungan antara tingkat membacaa Al-Qurân, dukungaan orangtua, dan mutu pengajaran Al-Qurân pada peserta didik SD diKendal. Selain itu, penelitiaan ini memperluas jangkauannya dengaan memasukkan aspek-aspek kualitas pembelajaran Al-Qurân yang sebelumnya tidak tercakup.

4. Penelitian Efendi & Mediawati Melayu "Kemampuan Membaca Al-Qurân Siswa SD Islam Khaira Ummah Padang".[10]

Hasil penelitian ini, yang menggunakan metodologi kualitatif deskriptif untuk mengkarakterisasi tingkat kemahiran membaca Al-Qurân siswa, menunjukkan bahwa, dari 104 siswa, 77 masuk dalam kategori baik, 25 sedang, dan 2 lemah. Guru dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dengan memotivasi mereka, menciptakan suasana belajar yang baik, menggunakan berbagai teknik mengajar, dan mendorong

[10] Effendi & Mediawati Melayu. "Kemampuan Membaca Al-Qur'an SIswa SD Islam Khaira Ummah Padang", *Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah* 3 no. 1 (2018), 47

mereka untuk membaca ayat Al-Qurân. Dengan menunjukkan hubungan antara motivasi, variasi metodologi, dan kebiasaan membaca Al-Qurân serta kualitas pembelajaran Al-Qurân, penelitian ini membantu dalam pengembangan kemampuan membaca siswa. Kemampuan siswa sekolah dasar untuk membaca ayat Al-Qurân menjadi penekanan utama penelitian ini.

Karena menggunakan siswa sekolah dasar sebagai subjeknya dan ingin mengevaluasi pemahaman mereka terhadap Al-Qurân, penelitian ini sebanding dengan penelitian lainnya. Akan tetapi, spektrum faktor yang diteliti adalah tempat perbedaannya. Tiga faktor diteliti dalam penelitian ini: kualitas pendidikan Al-Qurân, intensitas pembelajaran Al-Qurân, juga korelasi antara kemampuaan belajar Al-Qurân peserta didik disekolah dasar di Kabupaten Kendal. Penelitian sebelumnya hanya mengkaji kemampuan memahami Al-Qurân tanpa mengkaji faktor lain yang mungkin berpengaruh. Oleh karena itu, penelitian ini menarik simpulan yang lebih signifikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.Penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan pentingnya intensitas membaca, kualitas pembelajaran, dan dukungan orang tua bagi peningkatan skill membacaa ayat Al-Qurân anak, sebagai variabel utama dalam penelitian ini.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Intensitas Membaca Al-Qurân

a. Pengertian Intensitas Membaca Al-Qurân

Intensitaas dalam KBBI mempunyai arti tingkat juga ukuran dari kekuatan dan kehebatan suatu keadaan.[11] Dengan kata lain, intensitas mengacu pada usaha yang gigih dan tulus yang dibutuhkan untuk mencapai hasil terbaik. Echols dan Shadily mengklaim bahwa kata bahasa Inggris *"intense"* yang berarti hebat, kuat, dan penuh semangat, dan *"intensity"* yang berarti kekuatan atau kebesaran, adalah asal-usul kata intensity.[12] Dengan demikian, intensitas dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang penuh semangat dan motivasi tinggi yang dimiliki seseorang saat melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan pemahaman tersebut, intensitas merujuk pada kualitas atau ukuran perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas, yang ditandai dengan stimulus yagn besar. Dalam konteks penelitian ini, intensitas tercermin melalui rutinitas membaca.

---

[11] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 2007), 438

[12] Echols, John and Shadily, Hasan. *An English-Indonesia Dictionary* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2007), 326

Membaca pada hakikatnya adalah proses melihat dan mengerti isi dan makna yang terdapat dalam sebuah teks, baik dibacakan dengan suara keras maupun pelan. Membaca dalam konteks ini mengacu pada mengulang atau mengucapkan kembali apa yang telah ditulis.[13] Tarigan mengklaim bahwa membaca adalah proses ketika pembaca menyimpulkan makna yang dimaksudkan penulis dari bahasa tertulis atau kata-kata.[14] Quraish Shihab menegaskan bahwa karena membaca memerlukan komunikasi, evaluasi, penyelidikan, atau pemahaman kualitas tertentu, maka membaca dapat dipandang sebagai upaya untuk mengumpulkan pengetahuan.[15] Secara umum, membaca adalah tindakan menelaah dan menangkap pesan yang ingin penulis sampaikan. Melafalkan atau merasakan maknanya melakukan hal ini.

Meskipun demikian, istilah Al-Qurân awalnya berasal darii bahasa Arab, yaitu "membaca".[16] Secara teori, Nabi Muhammad SAW memperoleh Al-Qur'an sebagai wahyu dari Allah. Membaca Al-Qurân yang

[13] Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 2000), 83

[14] Tarigan, Herry G. *Membaca: Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa. 2008), 7

[15] M. Quraish Shihab *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Mizan. 2009), 261

[16] Mohammad Nor Ichwan *Belajar Al-Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historiss-Metodologis* (Semarang: Rasail. 2005), 33

diriwayatkan secara mutawatir dan ditulis dalam mushaf merupakan salah satu bentuk ketaatan.[17]

Argumen ini membawa kita pada kesimpulan bahwa kesungguhan dan gairah kehidupan sehari-hari yagn dijalani Rasulullah, yang terutama terfokus pada memuji Allah SWT, merupakan indikator baik tentang intensnya membaca ayat Al-Qurân.

b. Keutamaan-Keutamaan Membaca Al-Qurân

Banyak hadis menjelaskan manfaat membaca ayat Al-Qurân. Dalam buku Ismail dkk., namun hanya beberapa terjemahannya yang disertakan di bawah ini agar lebih ringkas:[18]

1) Ibadah dan Ketaatan

Membacaa ayat Al-Qurân merupakan hal utama dalam beribadah karena mendekatkan Muslim pada Allah. Hal ini menunjukkan ketaatan kepada perintah Allah untuk membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an.

2) Pahala Berlipat Ganda

Membaca ayat Al-Qur'an memberikan pahala yang besar. Bahkan jika seseorang membacanya dengan terbata-bata atau kurang

[17] Mohammad Nor Ichwan *Belajar Al-Qur'an…,* 36

[18] Ismail, Abdul M, dkk., *Pedoman Ilmu Tajwid* (Surabaya: Karya Abditama. 1995), 2

lancar, tetap mendapatkan dua pahala: pahala membaca dan pahala usaha.

3) Memperbaiki Pengucapan dan Makna

Ilmu tajwid yang dijelaskan dalam buku ini bertujuan untuk membantu pembaca membaca ayat Al-Qur'an dengan tartil. Membaca dengan tajwid yang benar membantu menjaga keindahan dan makna Al-Qur'an.

4) Membentuk Akhlak Mulia

Membacaa dan merenungi Al-Qur'an membantu seseorang memperbaiki akhlak dan membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

5) Mendapatkan Ketenangan dan Berkah

Membacaa ayat Al-Qur'an secara rutin, apalagi memahami isinya, memberikan ketenangan batin, berkah dalam kehidupan, serta menjadi pedoman dalam menjalani berbagai situasi.

Sementara itu, menurut Perpustakaan Nasional RI, beberapa keutamaan membaca Al-Qurân adalah:

1. Alqur’an menjadi syafaat bagi yagn membacanya.
2. Dapat tinggal dengan malaikat di rumahnya.
3. Pembaca Al-Qurân yang lambat akan memperoleh dua pahala: satu untuk bacaannya sendiri dan yang satu untuk usahanya yang bertahap.

4. Allah dan manusia akan memandang baik orang-orang yang mempelajari Al-Qurân.
5. Mereka yang berpegang pada Al-Qurân akan mendapatkan ketinggian tempat, tetapi mereka yang mengabaikannya, mengabaikannya, dan tidak beriman kepadanya akan merugi dan binasa *fiddunya wal akhirat.*[19]

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, ada sejumlah keutamaan membaca Al-Qurân. Di hari kiamat, mereka akan mendapat syafaat; orang yang menyimpannya akan memperoleh kedudukan yang tinggi; orang yang membacanya dengan terpaksa akan memperoleh dua pahala; dan setiap huruf yang dibaca akan memperoleh 10 pahala.

c. Faktor yang mempengaruhi Intensitas Membaca Al-Qurân

Teori Ajzen & Fishbein menyebutkan berbagai faktor dari intensitass. Faktor-faktornya adalah sebagai berikut :[20]

1) *Attitude Toward Behavior* (sikap terhadap perilaku)

Evaluasi seseorang mengenai suatu perilaku tertentu, baik positif maupun negatif.

[19] Perpustakaan Nasional RI *Ensiklopedi Tematis: Ayat Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Widya Cahaya. 2009), 143 – 146

[20] Ajzen, I., & Fishbein, M. 2005, Theory based Behavior Change Interventions: Comments on Hobbits and Sutton. *Journal of Health Psychology*, 10, no. 1 (2005): 27-31.

Dalam konteks psikologi sosial dan teori perilaku, sikap terhadap perilaku mencerminkan sejauh mana seseorang memiliki pandangan yang mendukung atau menentang perilaku tersebut. Sikap ini sering kali memengaruhi niat seseorang untuk melakukan atau menghindari perilaku tersebut

Theory of planned behavior, mengunkapkan sikaap pada perilaaku diartikan sebagai seberapa besar seseorang memandang suatu perilaku sebagai hal yang positif atau negatif. Sikap ini ditentukan oleh keyakinan individu serta penilaian pribadi mereka tentang manfaat atau kerugian dari perilaku tersebut. Semakin besar manfaat yang dirasakan dari suatu perilaku, semakin besar pula keinginan orang untuk melakukannya.

Pandangan positif akan memotivasi seseorang untuk lebih sering mempelajari Al-Qurân jika mereka merasa bahwa hal itu akan mendatangkan manfaat dan ketenangan pikiran. Namun, keinginan mereka untuk membaca Al-Qurân akan menurun jika mereka merasa Al-Qurân tidak banyak memberikan manfaat.

2) *Subjective norm* (norma subjektif)

Persepsi seoraang pada apa yang diharapkan oraang laiin darinya dalam hal apakah

ia harus terlibat dalam suatu aktivitas atau tidak dikenal sebagai norma subjektif. Karena perasaan ini bersifat pribadi atau subjektif, maka disebut norma subjektif. Norma ini juga dipengaruhi oleh keyakinan seseorang terhadap pandangan orang lain yang penting baginya (*normative belief*).

Jika seseorang merasa bahwa keluarga atau teman-temannya mengharapkan dia untuk sering membaca Al-Qurân, maka perasaan ini akan mendorongnya untuk melakukannya lebih sering. Sebaliknya, keinginannya untuk membaca dapat menurun jika orang-orang di sekitarnya tidak menganggap penting untuk membaca Al-Qurân.

3) *Perceived behavioral control* (Persepsi kontrol perilaku)

Perseepsi seorang tentang seberapa mudaah atau sulitnyaa suatu aktivitas dilakukan dikenal sebagai kontrol perilaku yang dipersepsikan. Menurut teori perilaku terencana Ajzen, persepsi individu terhadap kontrol didasarkan pada seberapa kuat mereka percaya bahwa sumber daya, termasuk peluang, keterampilan, dan alat, tersedia untuk mendukung atau menghalangi tindakan mereka. Lebih jauh, sejauh mana sumber daya ini berperan (komponen kekuatan kontrol) memengaruhi kemungkinan

bahwa perilaku tersebut akan dilakukan.

Akan lebih mudah bagi seseorang untuk mengembangkan kebiasaan membaca Al-Qurân setiap hari jika ia meyakini bahwa ia memiliki waktu, kemampuan, dan akses yang memadai terhadapnya. Sebaliknya, jika ia merasa sulit menemukan waktu luang atau tidak yakin dengan kemampuan membacanya, intensitas membaca mungkin akan berkurang.

d. Indikator Intensitas Membaca Al-Qurân

Indikator pada penelitian yang ini terkandung dalam Permendikbud No. 104 Tahun 2014 bahwa intensitas dari membaca ayat Al-Qurân masuk pada kateegori penilaian kompetensi sikap yang masuk pada kategori penilaian diri *(self assessment)*.[21] Oleh karena itu, jumlah waktu yang dihabiskan untuk membaca ayat Al-Qurân setiap hari menjadi ukuran seberapa intens seseorang harus membacanya.[22] Rentang waktu ini menunjukkan betapa konsistennya para santri berlatih membaca ayat Al-Qurân, yang berdampak langsung terhadap kemampuan siswa mengenali huruf-huruf hijaiyah, mengulang ayat-ayat dengan tepat, dan memahami konsep tajwid.

[21] Permendikbud No. 104 Tahun 2014

[22] Syariffuddin, Ahmad. *Mendidik Anak: Membaca, Menulis Dan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 91

Durasi ini mencakup berbagai konteks, seperti waktu membaca dirumah, disekolah, dan bersama guru ngaji dilingkunganya. Banyaknya waktu yang dihabiskan untuk membaca di rumah menggambarkan betapa pentingnya bagi orang tua khususnya untuk mendukung kemandirian anak dalam membaca ayat Al-Qurân. Sementara itu, durasi membaca di sekolah menunjukkan sejauh mana pembelajaran Al-Qurân terintegrasi dengan kegiatan akademik formal. Selain itu, durasi membaca bersama guru ngaji di lingkungan sekitar mengindikasikan keterlibatan lembaga pendidikan nonformal atau komunitas keagamaan dalam meningkatkan keterampilan siswa. Pengukuran ketiga sub indikator ini memberikan gambaran komprehensif tentang intensitas membaca ayat Al-Qurân pada siswa dalam berbagai situasi dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca mereka.

2. Kualitas Pembelajaran Al-Qurân

   a. Pengertian Kualitas pembelajaran Al-Qurân

      Kualitas merupakan tingkat atau standar keunggulan suatu objek, produk, layanan, atau individu yang mencerminkan nilai, karakteristik, atau atribut yang dimilikinya.[23] Kualitas menunjukkan perubahan dari sesuatu yang rendah menuju tinggi atau sebaliknya. Secara umum, kualitas mengacu pada atribut suatu

[23] Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008), 744

produk atau layanan yang menunjukkan seberapa baik produk atau layanan tersebut dapat memenuhi permintaan yang tersurat maupun tersirat. Dalam konteks pendidikan, kualitas mencakup tiga elemen utama: input, proses, dan output.[24]

Menurut penafsiran ini, mutu menunjukkan seberapa baik suatu produk, layanan, atau prosedur memenuhi persyaratan dan harapan, baik secara terbuka maupun terselubung. Tiga komponen utama yang membentuk mutu dalam pendidikan, yaitu masukan, proses, dan keluaran: memenuhi atau melampaui harapan, mencakup berbagai aspek, dan bersifat dinamis, karena kualitas dapat berubah seiring waktu.

Pembelajaran adalah interaksi dua arah atau banyak arah anatara guru dan peserta didik.[25] Kegiatan ini direncanakan dan dilakukan dengan fokus pada tindakan guru dalam proses pembelajaran, yang menentukan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, uapaya yang dilakukan guru menetukan keberhasilan.

Istilah "ajar" yang berarti memberikan instruksi agar dapat dipahami merupakan akar etimologis dari kata "belajar". "Ajar" berarti memberikan pelajaran, "guru" adalah orang yang mengajar, dan "belajar" berarti proses

[24] Hanafiah & Cucu Suhana *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama. 2010), 83

[25] Rusman *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo. 2013), 76

yang berlangsung, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.[26] Dengan demikian, pembelajaran berarti proses memberikan pengetahuan atau pelajaran.

Dua arah dalam interaksi pada pembelajaran dan materi pada lingkungan yang memfasilitasi pembelajaran disebut pembelajaran. Lebih jauh, pembelajaran merupakan upaya untuk menumbuhkan potensi dan karakter siswa melalui sinergi pendidikan yang diterapkan di masyarakat, keluarga, dan sekolah. Untuk berkontribusi pada kesejahteraan umat manusia, proses ini memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk pengetahuan, sikap sosial dan spiritual, serta keterampilan hidup.[27]

Sebaliknya, asal usul Al-Qurân dalam bahasa Arab mengacu pada susunan huruf atau kata yang sistematis.[28] Menurut Al-Asy'ari dalam Zaini, nama "Al-Qurân" berasal kata *"قرن"* menghubungkan, sebab huruf-huruf, ayat-ayat, dan surat-surat dalam Al-Qurân saling berkaitan. Pandangan lain berpendapat bahwa kata *"Qara'in,"* yang menggambarkan hubungan saling ketergantungan antara ayat-ayat, adalah asal mula Al-

[26] Novan Ardy Wiyani *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2018), 19

[27] Permendikbud no 103 tahun 2014

[28] Muhaimin *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Citra Media. 1996), 45

Qurân.[29] Membacaa Al-Qurân tidak samaa dengaan membacaa buk juga majalah karena merupakan tindakan pengabdian.[30] Sebagai mukjizat yang tercatat dalam mushaf, Al-Qurân diberikan kepada Rasulullah oleh malaikat Jibril.

Berdasarkan definisi di atas, salah satu indikator mutu pembelajaran Al-Qurân adalah tingkat keberhasilan proses pembelajaran iyang imeliputi iinteraksi iantara ipeserta ididik, guru, dan bahan ajar. Tujuan utamanya adalah mampu membaca iAl-Qurân dengan baik dan benar. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan pendekatan yang memadukan antara intake, proses, dan output serta dapat meningkatkan pemahaman bacaan, kelancaran, dan tajwid dalam membaca Al-Qurân. Hal ini juga sebagai bagian dari upaya untuk membina peserta didik yang berakhlak mulia dan berpegang teguh pada kaidah-kaidah Islam.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran dianggap berkualitas karena faktor-faktor sebagai berikut:

1) Pengetahuan yang dimiliki guru

[29] Zaini, Syahminan *Kewajiban Orang Beriman terhadap Al-Qur'an* (Surabaya: Al-Ikhlas. 1999), 32

[30] Ahmad, Syarifuddin *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani. 2004), 78

2) Kemampuan pendidik dalam mengorganisasikan pembelajaran
3) Pemanfaatan alat atau media pembelajaran oleh pendidik
4) Kemampuan pendidik dalam memilih strategi pengajaran yang tepat
5) Kemampuan guru dalam mengelola kelas
6) Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar.

Selain itu, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, yaitu:

1) Guru

Pendidik adalah komponen penting dalam dunia pendidikan yang berperan besar dalam menentukan mutu proses pembelajaran.[31] Kesuksesan dalam implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menentukan metode, teknik, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

2) Siswa

Siswa juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi kualitas pembelajaran. Sebagai individu yang berkembang sesuai

[31] Susanto, Ahmad *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group. 2016), 13

dengan tahap perkembangannya,[32] sikap dan perilaku siswa di kelas sangat berpengaruh pada jalannya proses pembelajaran. Faktor internal siswa, seperti kesiapan mental, perhatian, kesehatan fisik, dan pengetahuan awal, dapat memengaruhi cara mereka belajar dan berkembang selama pembelajaran berlangsung.[33]

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana turut berpengaruh pada kualitas pembelajaran, serta membantu guru dalam proses pengajaran. Sarana mencakup segala sesuatu yang langsung mendukung pembelajaran, seperti media pembelajaran, sementara prasarana mencakup hal-hal yang mendukung secara tidak langsung, seperti akses jalan ke sekolah atau penerangan.[34] Kedua faktor ini sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Sarana dan prasarana yang lengkap dapat memotivasi guru untuk lebih semangat dalam mengajar, yang berdampak pada peningkatan kualitas materi yang

[32] Sanjaya, Wina *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana. 2013), 199
[33] Kosasih, Nandang & Dede Sumarna *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan* (Bandung: Alfabeta. 2013), 39
[34] Sanjaya, Wina *Kurikulum dan…,* 200

disampaikan dan pengaturan lingkungan belajar[35] yang mendorong siswa untuk lebih aktif belajar.

4) Faktor Lingkungan

Lingkungan sekolah dan kelas yang kondusif juga memengaruhi proses pembelajaran. Jumlah siswa dalam satu kelas sangat penting; jika jumlah siswa terlalu banyak, sulit bagi guru ntuk memberikan perhatian yang cukup pada setiap siswa, sehingga tujuan pembelajaran menjadi lebih sulit tercapai. ruang belajar yang nyaman dengan pencahayaan yang cukup dan ventilasi yang tepat, memainkan peran penting dalam menciptakan suasana yang mendukung kenyamanan siswa saat belajar, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah menyerap materi pelajaran.[36]

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, diperlukan kerja sama yang solid antara guru, siswa, fasilitas, dan lingkungan. Guru dapat memperbaiki kualitas pengajaran dengan mengajar dengan penuh kasih sayang dan ketulusan, menyajikan materi dengan cara yang

[35] Zainiyati, Husniatus Salamah *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis IST* (Jakarta: Kencana. 2017), 20

[36] Sanjaya, Wina *Kurikulum dan…,* 202

menarik, mendorong siswa untuk aktif bertanya, memotivasi kebiasaan membaca, mengikuti pelatihan, serta melanjutkan pendidikan jika ada kesempatan. Dengan cara-cara ini, guru dapat mengembangkan keterampilan mengajar dan lebih mudah dalam menghadapi tantangan yang muncul selama pembelajaran.

c. Ciri Pembelajaran yang Berkualitas

Pembelajaran yang baik berasal dari guru yang memiliki kualitas tinggi. Kualitas tersebut dapat dinilai melalui interaksi, partisipasi, dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif adalah yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif. Siswa berpartisipasi sebagai subjeek aktiif dalam berpikir, mencari, memproses, membuat kesimpulan, dan memecahkan berbagai masalah selain menjadi konsumen pengetahuan.[37] Kualitas pembelajaran memiliki ciri-ciri:

1) Pendidikan yang dapat mengoptimalkan partisipasi aktif siswa.
2) Pendidikan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan untuk penyelesaian pembelajaran.

[37] Hanafiah & Cucu Suhana *Konsep Strategi…,* 93

3) Pembelajaran yang merangsang kreativitas dan keterampilan siswa secara maksimal.
4) Pembelajaran yang membawa perubahan positif dalam perilaku siswa (berakhlak mulia).
5) Tumbuhnya sikap mental peserta didik dari pendidikan yagn diberikan, seperti toleransi, kecintaan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kerjasama, penghargaan terhadap multikulturalisme, sikap demokratis, dinamis, dan cinta kepada Tuhan.[38]

Dengan demikian, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari seberapa aktif siswa dalam belajar, tingkat ketuntasan belajarnya, perkembangan kreativitasnya, perubahan pola pikirnya, serta mental positif yang tumbuh dalam diri siswa terkait ilmu pengetahuan dan teknologi.

d. Metode Pembelajaran Al-Qurân

Metodologi Yanbu'a, , metode Qira'ati, metode Iqra' dan lain-lain merupakan beberapa cara yang digunakan orang untuk mempelajari Al-Qurân. Berikut penjelasannya:

1) Metode Qira'ati

Menurut ilmu bahasa, *"Qira'ati"* berasal dari kata *"Qira'ah"* yang berarti

[38] Arifin *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta. 2017), 138

"bacaan". Imam Murtijo berpendapat bahwa Qira'ati adalah bacaan Al-Qurân yang benar sesuai dengan kaidah yang ada dalam tajwid.[39] Pendekatan ini mengajarkan anak-anak untuk membaca ayat Al-Qurân tanpa menggunakan ejaan, mengajarkan mereka bunyi huruf yang ditemukan dalam Al-Qurân dan buku panduan Qira'ati.

2) Metode Iqra’

Kata kerja amr, yang berarti "baca," merupakan akar dari istilah "Iqra." Untuk membantu murid menjadi pembaca yang mahir, metode Iqra' dalam mengajar mereka membaca Al-Qurân menekankan praktik membaca langsung dan mengikuti proses langkah demi langkah. Enam buku, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat ahli, menjadi buku panduan teknik Iqra'. Buku-buku tersebut disusun secara metodis dan praktis. KH. As'ad Humam yang berasal dari kota Yogyakarta menciptakan cara ini dengan tujuan untuk membantu para siswa dalam mempelajari

[39] Imam Murjito *Sistem Pengajaran Al-Qur’an Metode Qiroati* (Semarang: Koordinator Pelaksana Pengajaran Al-Qur’an Metode Qiroati. 1994), 9

Al-Qurân dan membantu para guru dalam usahanya.[40]

3) Metode Yanbu'a

Teknik Yanbu'a merupakan salah satu pendekatan pembelajaran Al-Qurân yang menitikberatkan pada menghafal, menulis, dan membaca. Metode yang meliputi tujuh kitab dan tujuh alat peraga ini menitikberatkan pada ketepatan, kecepatan, dan ketaatan pada makhorijul huruf dan kaidah tajwid tanpa salah eja atau mengganggu bacaan. Metode yang pertama kali diperkenalkan oleh KH. Arwani Amin, seorang kiai dan penghafal Al-Qurân terkemuka asal Kudus, Jawa Tengah ini menitikberatkan pada pembelajaran yang metodis, disiplin, dan bertahap. Karena diawali dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan berlanjut pada kemampuan membaca Al-Qurân dengan baik dan benar sesuai tajwid, maka pendekatan ini dipilih dalam kajian ini sebagai salah satu cara yang paling efektif dalam mempelajari Al-Qurân.[41]

[40] As'ad Humam *Buku Iqra, Cara Cepat Belajar Al-Qur'an* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta. 2000), 2

[41] Ulil Albab Arwani *Thoriqoh Baca Tulis dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Pondok Tahfidh. 2004), 1

KH. Arwani Amin, seorang kiai dan pengurus pesantren terkemuka di Kudus, Jawa Tengah, mengembangkan metode Yanbu'a, sebuah metode pengajaran bacaan Al-Qurân yang menekankan pendekatan metodis, disiplin, dan bertahap. Kemampuan membaca Al-Qurân dengan lancar sambil mematuhi norma-norma tajwid yang tepat merupakan langkah berikutnya dalam proses ini, yang dimulai dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah. KH. Arwani Amin bukan hanya seorang pengurus pesantren tetapi juga seorang penghafal Al-Qurân dengan silsilah yang sahih hingga Nabi Muhammad SAW, yang menjamin akuntabilitas pengetahuannya. Karena keunggulannya dalam membantu siswa mencapai kefasihan membaca dengan memperhatikan tajwid yang benar, penelitian ini menggunakan metode Yanbu'a sebagai teknik untuk mempelajari Al-Qurân. Manfaat utama metode ini adalah konsentrasinya pada kefasihan membaca dan pemahaman tajwid yang relevan, yang dicapai melalui latihan intensif.

d. Indikator Kualitas Pembelajaran

Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang optimal, guru harus memperhatikan langkah-langkah

pelaksanaan yang diatur dalam Permendikbud N0 103 Tahun 2014.

1) Kegiatan Pendahuluan
    a) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
    b) Mendiskusikan kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya dan yang akan dipelajari.
    c) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
    d) Memberikan gambaran umum materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
    e) Menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan.

2) Kegiatan Inti

    Guru memfasilitasi peserta didik dalam proses mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan hasilnya.

3) Kegiatan Penutup
    a) Kegiatan guru dan peserta didik meliputi: (a) menyusun rangkuman (b) meneliti kembali atau relksi terhadap apa yagn sudah dipelajari, dan (c)

tejadi umpan balik dalam proses pembelajaran .

b) Kegiatan guru meliputi: (a) melakukan penilaian, (b) merencanakan tindak lanjut pembelajaran berupa remedial, pengayaan, juga konseling baik secara individu maupun kjelompok, dan (c) membuat satu rencana dari pembelajaran yagn digunakan untuk proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.[42]

3. Dukungan Orang Tua

a. Pengertian Dukungan Orang Tua

Dukungan, menurut Chaplin, merujuk pada pemberian dorongan, semangat, dan nasihat kepada orang lain dalam situasi tertentu. Dukungan ini bertujuan untuk membantu seseorang menghadapi tantangan atau kesulitan, baik secara emosional, mental, maupun fisik. Dalam konteks pendidikan, dukungan dapat berupa dorongan motivasi, penguatan positif, dan bantuan praktis yang diberikan kepada siswa atau individu untuk mencapai tujuan mereka.[43] Dukungan yang berupa bantuan atau sokongan yang diterima seseorang (siswa) dari orang lain yaitu orangtua. Orang terdekat

[42] Permendikbud No. 103 Tahun 2014

[43] Chaplin, J. P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan oleh Kartini Kartono. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009), 495

dalam kehidupan seorang pelajar adalah orang tuanya. Hasbullah menegaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab utama terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak-anaknya. Orangtua, yang terdiri dari ibu dan bapak, memegang peran vital dalam perkembangan fisik, mental, emosional, dan pendidikan anak. Tanggung jawab mereka mencakup menyediakan kebutuhan dasar, memberi dukungan emosional, serta memberikan pendidikan yang memadai agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.[44]

Orang tua merupakan figur yang sangat luar biasa, penuh kehebatan, dan memiliki pengetahuan yang luas. Mereka sepenuhnya bertanggung jawab dalam membesarkan dan merawat anak-anak mereka, serta memenuhi kebutuhan emosional dan fisik mereka.[45] Selain orang tua kandung, orang tua asuh yang memelihara dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan anak juga dianggap sebagai orang tua dalam konteks ini. Terlepas dari hubungan biologis atau darah dengan anak, orang tua asuh memiliki peran yang sama pentingnya dalam mendidik dan membimbing mereka, menunjukkan kasih sayang, dan memastikan mereka memperoleh pendidikan

[44] Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008), 9

[45] Fatmawati, N. I. Literasi digital, mendidik anak di era digital bagi orang tua milenial. *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 11, no. 2 (2019): 119-138

yang berkualitas. Tanggung jawab ini termasuk mendukung perkembangan anak dalam berbagai aspek, seperti emosional, sosial, dan intelektual, untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab di masa depan.[46] Orang tua adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memastikan kelangsungan hidup anak-anak mereka. Ayah, ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak, dan wali semuanya dianggap sebagai orang tua dalam konteks ini. Semua individu ini memiliki peran yang penting dalam mendukung perkembangan anak, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan kasih sayang, pendidikan, dan bimbingan kepada anak, serta memastikan anak mendapatkan kebutuhan dasar, baik itu kebutuhan fisik, pendidikan, maupun perlindungan. Setiap peran ini, meskipun berbeda, saling melengkapi dalam membentuk lingkungan yang mendukung untuk tumbuh kembang anak.[47]

Menurut Israel dan Schurman dalam Rahmadina, dukungan orang tua dapat didefinisikan sebagai konstruksi yang luas yang mencakup kenyamanan fisik dan

[46] Angkat, L. A. Tinjauan hukum tentang kewajiban alimentasi antara anak kandung dengan orang tua menurut hukum Islam. *JIMAWA: Jurnal Ilmiah*, 1, no. 2 (2021): 2

[47] Ayuna, Q. Motivasi orang tua memasukkan anaknya pada kelompok bermain. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1, no. 1(2017): 7

emosional yang diberikan oleh keluarga, teman, atau individu signifikan lainnya dalam kehidupan seseorang. Dengan kata lain, dukungan orang tua adalah bentuk perhatian yang ditunjukkan melalui pemberian kenyamanan fisik maupun emosional kepada anak (siswa) oleh orang-orang terdekat dan berarti dalam hidupnya.[48]

Kasih sayang, motivasi, perhatian, doa, dukungan materi, dan peran orang tua sebagai pendidik utama anak dapat dianggap sebagai bentuk kontak sosial yang merupakan dukungan orang tua. Bantuan ini berfungsi sebagai saluran untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman yang penting. Lebih jauh, dukungan orang tua mencakup rasa memiliki anak terhadap jaringan sosial yang menawarkan perhatian dan dukungan bersama di antara para anggotanya.[49] Menurut Maulany dkk., dukungan orang tua mengacu pada bentuk interaksi intensif yang dilakukan oleh orang tua untuk mendukung anak mereka. Dukungan ini terdiri dari isyarat verbal atau fisik yang menunjukkan kepada anak bahwa mereka

[48] Rahmadina, Fathiya Shafa, dkk., "Bentuk Dukungan Orang Tua Pada Anak Usia Dini (AUD) Selama Belajar Di Rumah" *Jurnal Audhi* 4 no. 1 (2021), 19

[49] Mayang, Y. Hubungan dukungan orangtua dan motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6, no. 3 (2018): 2

dicintai atau bahwa mereka mendapatkan penguatan positif.[50]

Berdasarkan pendapat di atas, dukungan orang tua dapat disimpulkan sebagai bentuk interaksi sosial yang melibatkan pemberian perhatian, kasih sayang, dorongan, serta bantuan fisik dan emosional kepada anak. Dukungan ini meliputi motivasi, semangat, dan nasihat yang disampaikan oleh orang tua dalam berbagai situasi. Sebagai figur terdekat dalam kehidupan anak, orang tua memiliki tanggung jawab utama terhadap perkembangan, pendidikan, dan kesejahteraan anak, baik dari segi fisik maupun emosional.

Dukungan orang tua juga mencakup kenyamanan fisik dan emosional yang diberikan kepada anak, seperti yang dijelaskan oleh Israel & Schurman dalam Rahmadina, yang menekankan pentingnya keluarga dan orang-orang terdekat dalam memberikan dukungan kepada anak.[51] Dukungan ini dapat berupa motivasi, doa, materi, hingga peran sebagai guru pertama dalam kehidupan anak. Hal ini membantu anak dalam menerima informasi penting dan memberikan rasa aman serta dukungan dalam proses perkembangan mereka.

[50] Maulany, L. E., Firman, F., & Netrawati, N. Hubungan dukungan orang tua dengan pemantapan arah pilihan karir siswa dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4, no. 6 (2022): 12396-12401.

[51] Rahmadina, Fathiya Shafa, dkk., "Bentuk Dukungan…, 20

b. Aspek Dukungan Orang Tua

Menurut Sarafino & Smith, dukungan orang tua merupakan proses transaksi interpersonal yang melibatkan empat jenis dukungan, yaitu :[52]

1) *Emotional Or Esteem Support*

Dukungan ini mencakup empati, kepedulian, perhatian, ungkapan perasaan, serta bentuk dukungan lain yang diberikan kepada anak. Dukungan semacam ini memberikan kenyamanan dan menghibur anak dengan perasaan dihargai, serta menunjukkan kasih sayang saat anak menghadapi masalah. Oleh karena itu, siswa yang menghadapi masalah baik di sekolah maupun di rumah tidak hanya membutuhkan dukungan emosional dari guru di sekolah, tetapi juga harus menerima dukungan yang serupa dari keluarga di rumah.

2) *Tangible Or Instrumental Support*

Dukungan ini termasuk dalam kategori dukungan instrumental, yang mencakup pemberian bantuan langsung sesuai kebutuhan anak, seperti dukungan finansial, penyediaan barang atau jasa, serta bentuk bantuan lainnya yang diberikan oleh keluarga.

[52] Sarafino, E. P., & Smith, T. W. *Health Psychology: Biopsychosocial interactions* (Hoboken: Jhon Willey & Sons, Inc. 2011), 81

3) *Informational Support*

Dukungan ini adalah dukungan informatif yang berupa nasihat, petunjuk, saran, atau umpan balik. Informasi yang diberikan bertujuan untuk membantu anak memecahkan masalah yang dihadapi, memberikan solusi, dan mendorong mereka untuk menemukan jalan keluar. Memberikan siswa pengetahuan ini dapat meningkatkan keinginan mereka untuk melaksanakan belajar di rumah dan di kelas.

4) *Companionship Support*

Dukungan ini terwujud dalam bentuk perbandingan positif dengan orang lain dan pengakuan positif terhadap anak, seperti dorongan untuk memajukan atau menyetujui pikiran atau emosi mereka. Untuk mendukung perkembangan anak, dukungan ini terdiri dari penguatan sosial, penegasan persetujuan, dan evaluasi positif terhadap konsep dan emosi. Penghargaan semacam ini dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena usaha yang mereka lakukan dihargai oleh orang-orang di sekitar mereka.

Menurut Beest & Baerveldt dalam Solichah, terdapat empat aspek dukungan orang tua, di antaranya :

1) Dukungan Emosi

Ungkapan kasih sayang, dorongan, dan

komunikasi terbuka dan jujur secara verbal maupun fisik merupakan contoh dukungan ini. Selain itu, bantuan ini mencakup perilaku empati seperti mendengarkan dengan saksama, bersikap jujur, menunjukkan rasa percaya terhadap keluhan, berusaha memahami, dan menawarkan perhatian dan kepedulian. Penerima akan merasa dihargai, tenang, aman, terlindungi, dan disayangi berkat dukungan emosional ini.

2) Dukungan Instrumental

Selain bantuan langsung dalam bentuk fasilitas atau sumber daya, seperti peralatan yang dibutuhkan, pinjaman, makanan, permainan, atau jenis bantuan lainnya, dukungan ini memerlukan pemberian infrastruktur dan sarana yang dibutuhkan untuk berhasil dan mempelajari keterampilan.

3) Dukungan Otonom

orang tua dalam dukungan ini sebagai seorang pembimbing yang memberikan bantuan pada anak, dengan tujuan agar anak tidak terlalu bergantung pada orang tua. Lebih penting lagi, anak diajarkan untuk menyelesaikan masalah secara mandiri, membuat keputusan sesuai dengan keinginan mereka, dan menentukan arah hidup mereka sendiri.

4) Dukungan Direktif

Dukungan ini melibatkan orang tua yang sering memberikan instruksi, mengontrol, dan cenderung mengatasi masalah anak serta memberi perintah. Dukungan yang bersifat mengarahkan ini dianggap kurang efektif karena orang tua lebih banyak menentukan langkah karir anak daripada memberi kebebasan kepada anak untuk membuat keputusan mereka sendiri.[53]

Dukungan sosial dapat mengambil banyak bentuk yang berbeda, seperti ucapan, tindakan, atau bentuk bantuan dan dukungan dari satu orang kepada orang lain yang membutuhkan. Menurut Weiss dalam Nugroho, dukungan sosial dibagi menjadi enam kategori berdasarkan hubungan dengan individu lain, yaitu:

1) *Reliable alliance* (Hubungan yang dapat diandalkan)

   Pengetahuan individu mengenai adanya sumber bantuan yang dapat diandalkan akan memberikan rasa tenang, karena individu yang menerima bantuan tersebut menyadari bahwa ada orang yang siap membantu saat menghadapi kesulitan.

2) *Guidance* (Bimbingan)

[53] Solichah, I., Warni, W. E., & Wijaya, A. B. Dukungan sosial pelatih dan internal locus of control dengan psychological well-being pada atlet disabilitas. *Indonesia Performance Journal*, 5, no. 2 (2022): 52-59.

Bantuan ini datang dalam bentuk manual dan informasi dari berbagai sumber terpercaya.

3) *Reassurance of worth* (Adanya Pengakuan)

Untuk membantu seseorang merasa dihargai dan diterima, dukungan ini mengacu pada pengakuan atau pujian atas keterampilan dan atribut orang tersebut. Mengungkapkan rasa terima kasih kepada seseorang atas pekerjaan yang dilakukan dengan baik atau perbuatan baik adalah salah satu contohnya.

4) *Attachment* (Kedekatan emosional)

Orang tersebut menerima perasaan baik dan penuh kasih sebagai dukungan, yang memberi mereka rasa aman dan nyaman. Kedekatan emosional ini menciptakan perasaan aman bagi individu yang menerima dukungan tersebut.

5) Social integration (Integrasi Sosial)

Dukungan ini berkaitan dengan perasaan memiliki yang timbul pada individu karena menjadi bagian dari suatu kelompok, di mana individu dapat berbagi minat dan aktivitas sosial. Hal ini membuat individu merasa dihargai dalam kelompoknya.

6) *Opportunity to nurturance* (Kesempatan untuk Mengasuh)

Selain menjadi sumber dukungan bagi pemberinya, dukungan ini terwujud ketika orang tersebut merasa dibutuhkan dan dihargai oleh orang lain.[54]

Pandangan ini mengarah pada kesimpulan bahwa komponen dukungan orang tua mencakup hubungan yang dapat diandalkan, bimbingan, kesempatan untuk memberikan perawatan, keterikatan emosional, integrasi sosial, dan jaminan harga diri. Keenam elemen ini akan dijadikan dasar dalam penyusunan instrumen yang digunakan untuk penelitian ini.

c. Indikator Dukungan Orang Tua

Indikator dukungan orang tua dalam pembelajaran Al-Quran siswa SD merupakan hasil pengembangan daripada bentuk atau macam-macam dukungan menurut Weiss yang meliputi :

Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing indikator yang Anda berikan:

1) Bantuan Nyata

Indikasi ini mencakup bantuan nyata dan langsung dari orangtua saat anak belajar membaca Al-Quran. Bantuan nyata ini bisa berupa dukungan finansial untuk biaya pendidikan atau les tambahan,

[54] Nugroho, Y. A. Hubungan dukungan sosial keluarga dengan psychological well-being pada narapidana anak di Lapas Kelas 1Kutoarjo. *Cognicia*, 7, no. 4 (2019): 465-474.

penyediaan fasilitas belajar seperti buku Al-Quran atau alat belajar lainnya, serta kehadiran orang tua dalam menemani anak saat berlatih. Dukungan semacam ini memberikan rasa aman bagi anak, mengetahui bahwa orang tua selalu siap membantu ketika diperlukan, Oleh karena itu, hal ini meningkatkan antusiasme dan keterampilan anak dalam membaca Al-Quran.

2) Penghargaan Terhadap Kemampuan

Pengakuan orang tua terhadap literasi Al-Quran anak mereka ditunjukkan oleh faktor ini. Ketika seorang anak muda menunjukkan kemajuan belajar, mereka dapat menerima penghargaan ini dalam bentuk pujian atau rasa terima kasih. Dengan memberikan penghargaan atas pencapaian anak, orang tua tidak hanya memperkuat rasa percaya diri anak tetapi juga mendorong anak untuk terus berlatih dan meningkatkan keterampilannya dalam membaca Al-Quran.

3) Penghargaan Terhadap Kualitas Diri

Indikator ini mengacu pada bentuk dukungan yang diberikan orang tua berupa pengakuan terhadap kualitas diri anak secara keseluruhan, tidak hanya kemampuan membaca ayat Al-Quran. Anak-anak merasa diterima dan dihargai dalam suasana yang menyenangkan yang

diciptakan oleh orang tua yang menghargai sifat-sifat anak-anak mereka. terlepas dari prestasinya. Dukungan ini penting untuk membangun kepercayaan diri dan rasa harga diri yang kuat pada anak.

4) Ekspresi Cinta dan Kasih Sayang

Ketika berbicara tentang mengajari anak-anak membaca ayat Al-Quran, indikasi ini mencakup rasa cinta dan kasih sayang yang ditunjukkan orang tua kepada anak-anaknya. Ekspresi ini bisa berupa perhatian penuh, seperti menemani anak saat belajar atau memberikan dukungan emosional saat anak menghadapi kesulitan. Kasih sayang yang diberikan dengan konsisten akan menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anak, untuk meningkatkan motivasi anak agar lebih giat belajar dan mengasah kemampuan membaca Al-Quran.

5) Nasehat

Indikator ini menggambarkan peran orang tua dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada anak. Nasehat ini biasanya berupa petunjuk bagaimana cara belajar yang baik, bagaimana memperbaiki kesalahan dalam membaca ayat Al-Quran, serta motivasi untuk terus berusaha. Dengan memberikan nasehat yang baik, Orang tua

mendukung pertumbuhan anak-anak mereka dan meningkatkan keterampilan membaca ayat Al-Quran mereka.

6) Informasi

Indikator ini mencakup dukungan berupa pemberian informasi yang relevan untuk membantu anak membaca ayat Al-Quran ketika anak sedang belajar. Orang tua bisa memberikaan rekomendasi sumber belajar tambahan seperti buku, video, atau aplikasi yang dapat membantu anak memperbaiki bacaannya. Dengan memberikan informasi yang tepat, orang tua membantu anak memperoleh lebih banyak wawasan dan alat untuk belajar secara mandiri.

7) Dukungan Terhadap Minat

Indikator ini mencakup hubungan antara orang dewasa dan anak-anak saat mereka belajar membaca ayat Al-Quran. Lingkungan ini mungkin menjadi waktu khusus bagi siswa untuk mempelajari Al-Quran, atau anak di ajak orang tua terlibat pada kegiatan-kegiatan yang memotivasi mereka, seperti ikut serta dalam kelompok belajar atau acara keagamaan. Ketika minat anak didukung, motivasi belajar akan meningkat, yang pada akhirnya akan memperbaiki kompetensi membaca ayat Al-Quran anak.

4. Keterampilan membaca Al-Quran

a. Pengertian Keterampilan membaca Al-Quran

Keterampilan merupakan upaya untuk memahami atau memperoleh pengetahuan tertentu. KBBI mengartikan keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam memahami bahasa,menulis, membaca, menyimak, atau berbicara dengan baik.[55] Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan antara lain, perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lain sebagainya.[56]

keterampilan dapat disebut juga kecekatan, kecakapan, dan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar.[57] Dalam pengertian lain, keterampilan merupakan usaha untuk memperoleh

[55] Dendi Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2,* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 143

[56] Zahri, M., et al. Analisis Konsep Keterampilan Berdasarkan Pandangan Para Ahli Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 5, no. 2 (2017): 123-134.

[57] Zubaidah. Keterampilan adalah kecekatan, kecakapan, dan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar. *Jurnal Keterampilan*, 20, no. 2, (2016): 45–58

kompetensi cekat, cepat, dan tepat dalam menghadapi masalah.[58]

Menurut Tarigan, membaca adalah proses yang digunakan oleh seseorang pembaca untuk memahami dan menghayati makna yang ingin disampaikan penulis berupa konten tertulis.[59] Membaca, di sisi lain, adalah aktivitas partisipatif yang membantu seseorang menguraikan dan memahami makna yang terkandung dalam informasi tertulis, menurut Somadoyo.[60]

Membacaa didefinisikan sebagai proses di mana pembaca berupaya memahami pesan yang disampaikan oleh penulis. Menurut Nuriadi, kegiatan membaca melibatkan interaksi yang tidak hanya bersifat fisik tetapi juga mental.[61] Salah satu bentuk aktivitas fisik dalam membaca adalah ketika pembaca menggerakkan matanya mengikuti baris tulisan dalam teks bacaan.

Pemahaman yang maksimal dapat dipastikan melalui usaha mental yang terlibat dalam membaca. Membaca bukan hanya sekadar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu,

---

[58] Putri, N. P. (2020). Keterampilan Membaca: Teori Ferdinand De Saussure. *Prakerta (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran Bahasa Indonesia)*, 3, no. 1 (2020): 7

[59] Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa. 2008), 7

[60] Somadayo, Samsu. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011), 1

[61] Nuriadi, *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008), 29

yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan. Menurut Harjasujana, membaca adalah kemampuan yang kompleks.[62] Pembaca tidak hanya memandangi lambang-lambang tertulis semata, melainkan berupaya memahami makna lambang-lambang tertulis tersebut.

Kridalaksana menyebutkan bahwa membaca adalah keterampilan untuk mengenali dan memahami tulisan yang terdiri dari rangkaian simbol grafis, yang kemudian diubah menjadi bentuk ucapan yang bermakna, baik secara diam-diam maupun dengan suara keras. [63] Kemampuan membaca ayat Al-Quran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kebiasaan dan budaya baca seseorang. Oleh karena itu, penting untuk mulai melatih dan menumbuhkan sejak dini kemampuan membaca ayat Al-Quran.

Menurut kitab Riyaadhus-Shaalihiin karya Syekhul Islam Muhyiddin Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf An-Nawawi, ada beberapa manfaat mempelajari dan memahami Alquran.

[62] Harjasujana, A.S., & Yeti mulyati. *Membaca 2* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996), 5

عن عائشة رضي الله عنها قالتْ : قال رسولُ اللَّهِ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم : « الَّذِي يَقرَأُ القُرْآنَ وَهُو ماهِرٌ بِهِ معَ السَّفَرةِ الكرَامِ البررَةِ » متفقٌ عليه .

Artinya : dari Aisyah ra, berkata : bahwa Rasulullah Saw bersabda, "orang yang membaca Al-Qur;'an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah." (HR. Bukhari Muslim).[64]

من الأحاديث التي تروى في فضل تلاوة القرآن الكريم
قال صلى الله عليه وسلم:عن أبي أمامة الباهلي

:إقرأ المزيد على موضوع.كوم
اقْرَؤوا القرآنَ. فإنه يأتي يومَ القيامةِ شفيعًا لأصحابه. رواه مسلم

، في صحيح مسلم

Artinya : dari beberapa hadist yang telah diriwayatkan tentang keutamaan membaca Alquran, bahwa Rasulullahi SAW bersabda: dari Abu umamah albahali, bacalah Alquran sesungguhnya akan menjadi penolong pada hari kiamat bagi yang membacanya. (HR. Muslim)[65]

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa membaca Al-Quran merupakan bakat krusial yang memerlukan proses mental dan fisik agar dapat memahami tulisannya. Membaca tidak hanya berarti menggerakkan mata mengikuti kata-kata, tetapi juga berpikir untuk memahami apa yang dibaca. Proses ini melibatkan pengenalan simbol-simbol grafis seperti huruf dan kata, serta

[64] An-Nawawi, Abu Zakariya Yahya bin Syarif. *Riyadhus-Shaalihiin* Bab 180
[65] Imam Muslim. *Sohih muslim*, 804

mengubahnya menjadi makna yang dapat dipahami. Membaca juga membantu kita menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Karena itu, keterampilan membaca perlu dikembangkan sejak dini agar menjadi kebiasaan yang baik.

b. Macam-macam Keterampilan

Robbins membagi keterampilan menjadi 4 macam :

1) Basic Literacy

Basic literacy merujuk pada keterampilan dasar yang esensial bagi setiap individu, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan mendengarkan.

2) Technical Skill

Technical skill adalah kemampuan teknis yang diperoleh melalui proses pembelajaran atau pelatihan dalam bidang-bidang tertentu, terutama yang berhubungan dengan teknologi.

3) Interpersonal Skill

Interpersonal skill mengacu pada kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.

4) Problem Solving

Problem solving adalah kemampuan individu untuk memecahkan masalah secara efektif dengan menggunakan logika dan pemikiran kritis.[66]

Di sini, kemampuan membaca Al-Quran akan menjadi mata kuliah. Bakat ini meliputi kelancaran dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan kemampuan siswa dalam membaca ayat-ayat Al-Quran dengan tartil, sesuai dengan kaidah tajwid. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana siswa telah menguasai keterampilan tersebut, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi, seperti dukungan dari guru, metode pengajaran, lingkungan sekolah, serta keterlibatan orang tua dalam pembelajaran membaca Al-Quran di rumah.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca

1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah landasan penting dalam pengembangan keterampilan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang suatu bidang akan lebih mampu mengembangkan keterampilan yang relevan. Dalam konteks keterampilan membaca ayat Al-Quran, pengetahuan tentang tajwid, makhraj (tempat keluarnya huruf), dan hukum bacaan menjadi faktor penting. Semakin

[66] Robbins, S. P. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. (PT. Indeks Gramedia. 2000), 54

luas dan mendalam pengetahuan seseorang, semakin baik ia dalam menguasai keterampilan tersebut.

2) Pendidikan

Pendidikan formal dan non-formal berperan signifikan dalam meningkatkan keterampilan seseorang. Pendidikan memberikan struktur, bimbingan, dan teori yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan secara sistematis. Petunjuk yang baik dari para instruktur, ustaz/ustazah, atau lembaga pengajaran Al-Quran sangat penting untuk membantu para siswa dalam memahami dan mengamalkan tuntunan membaca yang benar ketika membaca ayat Al-Quran.

3) Pengalaman

Pengalaman adalah proses di mana keterampilan dikembangkan melalui praktik berulang dan pembelajaran dari kesalahan serta keberhasilan. Seseorang akan menjadi lebih akurat dan fasih berbicara sebagai hasil dari membaca ayat Al-Quran secara teratur. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu keterampilan, seperti membaca ayat Al-Quran, semakin terampil mereka dalam melakukannya dengan baik.

4) Lingkungan dan Fasilitas

Lingkungan yang mendukung dan fasilitas yang memadai memiliki peran besar dalam memengaruhi keterampilan seseorang. Lingkungan yang baik mencakup suasana belajar yang positif, keluarga yang mendukung, dan komunitas yang mendorong praktik keterampilan seperti membaca Al-Quran. Fasilitas seperti buku Al-Quran, perangkat digital untuk belajar, dan akses ke bimbingan juga akan mempercepat proses pembelajaran dan penguasaan keterampilan.

5) Kebiasaan

Kebiasaan adalah perilaku berulang yang dapat memperkuat atau melemahkan keterampilan seseorang. Latihan rutin dalam membaca ayat Al-Quran, misalnya, dapat membentuk kebiasaan yang baik dan memperkuat kemampuan seseorang dalam melafalkan ayat-ayat dengan benar. Kebiasaan yang teratur dan konsisten akan memperdalam penguasaan keterampilan dan menjadikannya lebih alami.

6) Kebudayaan

Kebudayaan berperan dalam membentuk nilai, norma, dan praktik yang diadopsi oleh individu dalam mengembangkan keterampilan. Budaya yang menekankan adat-istiadat Islam dan metode studi Al-Quran yang ketat akan

memberikan manfaat bagi kemampuan masyarakat dalam membaca Al-Quran. Budaya keluarga dan komunitas yang mendukung pendidikan agama akan memperkuat motivasi individu untuk mempelajari dan menguasai keterampilan ini.

7) Usia

Usia juga memengaruhi kecepatan dan cara seseorang menguasai keterampilan. Pada usia muda, seseorang cenderung lebih cepat dalam belajar dan mengadopsi keterampilan baru, seperti membaca Al-Quran. Anak-anak, misalnya, memiliki plastisitas otak yang tinggi, yang memungkinkan mereka belajar lebih cepat. Namun, usia yang lebih dewasa juga dapat memberikan keunggulan karena seseorang mungkin memiliki lebih banyak disiplin dan motivasi untuk menguasai keterampilan tersebut.[67]

Faktor-faktor ini bekerja secara sinergis dan saling memengaruhi dalam menentukan sejauh mana seseorang mampu menguasai keterampilan tertentu, termasuk keterampilan membaca Al-Quran.

d. Sasaran Penilaian Hasil Belajar Pada Ranah Keterampilan

Berikut ini adalah tujuan penilaian hasil belajar pendidik untuk keterampilan nyata.

[67] Green, L. W. Manual for scoring socioeconomic status for research on health behavior. *Public Health Reports*, 99, no. 2 (1984): 171-174.

Tabel 2. 1 Sasaran Penilaian Hasil Belajar

Keterampilan kongkret	Deskripsi
Persepsi (perception)	Menunjukan perhatian untuk melakukan suatu gerakan
Kesiapan (set)	Menunjukan kesiapan mental dan fisik untuk melakukan suatu gerakan
Meniru (guided response)	Meniru gerakan secara terbimbing
Membiasakan gerakan (mechanism)	Melakukan gerakan mekanistik
Mahir (complex or overt response)	Melakukan gerakan kompleks dan termodifikasi
Menjadi gerakan alami (adaptation)	Menjadi gerakan alami yang diciptakan sendiri atas dasar gerakan yang sudah dikuasai sebelumnya
Menjadi tindakan orisinal (origination)	Menjadi gerakan baru yang orisinal dan sukar ditiru oleh orang lain dan menjadi ciri khasnya

(Sumber: Olahan dari kategori Simpson)

Sasaran penilaian digunakan sesuai dengan karakteristik muatan pelajaran. Tabel di atas menggambarkan tahapan-tahapan dalam pengembangan keterampilan motorik atau motor learning.

1) Persepsi (perception) : Ini adalah tahap awal di mana individu mulai memperhatikan gerakan yang ingin dilakukan. Ini melibatkan kesadaran akan gerakan dan lingkungan sekitarnya.
2) Kesiapan (set) : Pada tahap ini, individu telah menyiapkan diri secara mental dan fisik untuk melakukan gerakan tersebut. Ini mungkin melibatkan pengaturan postur tubuh atau fokus pikiran.
3) Meniru (guided response) : Ini adalah tahap di mana individu mulai meniru gerakan secara terbimbing, mungkin dengan mengikuti instruksi atau contoh dari orang lain.
4) Membiasakan gerakan (mechanism) : Di sini, gerakan menjadi lebih mekanistik dan terotomatisasi. Individu melakukan gerakan tanpa harus berpikir secara eksplisit tentang setiap langkahnya.
5) Mahir (complex or overt response) : Pada tahap ini, individu dapat melakukan gerakan kompleks dengan lancar dan termodifikasi sesuai kebutuhan. Mereka telah mencapai tingkat keterampilan yang tinggi dalam gerakan tersebut.
6) Menjadi gerakan alami (adaptation) : Gerakan telah menjadi alami bagi individu, mungkin telah

diadaptasi atau dimodifikasi sesuai dengan preferensi pribadi atau kebutuhan spesifik.

7) Menjadi tindakan orisinal (origination) : Ini adalah tahap puncak di mana individu mampu mengembangkan gerakan baru yang orisinal dan unik bagi mereka. Gerakan ini mungkin sulit ditiru oleh orang lain dan menjadi ciri khas atau keahlian khusus individu tersebut.

Dengan demikian, tahapan-tahapan ini mencerminkan progresifitas dalam pengembangan keterampilan motorik, dari kesadaran awal hingga penguasaan dan inovasi.

e. Indikator keterampilan membaca Al-Quran

Ada sejumlah tanda yang harus dipahami agar seorang guru dapat memberikan perhatian khusus kepada seseorang yang dianggap mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Berikut ini adalah tanda-tanda bahwa seseorang dapat membaca Al-Quran:

1) Tajwid

Ilmu tajwid sangat dibutuhkan untuk bisa membaca Al-Quran. Secara teknis, ilmu tajwid adalah ilmu yang mengatur setiap huruf, termasuk hak-hak huruf dan aturan-aturan yang berlaku setelah hak-hak tersebut terpenuhi, seperti sifat huruf dan hukum bacaan mad. Para ulama mendefinisikan ilmu tajwid sebagai pengetahuan

tentang aturan-aturan yang harus diikuti untuk membaca Al-Quran dengan tepat dan benar.[68] Ilmu Tajwid bertujuan untuk membantu para pembaca agar dapat membaca Al-Quran dengan tepat dan lancar serta terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam pengucapannya, sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

2) Makharijul Huruf

Makhrajul Huruf, atau tempat keluarnya huruf, bervariasi tergantung pada jenis hurufnya. Seorang peserta didik harus memahami tempat keluarnya setiap huruf agar dapat membedakan huruf dengan tepat. Sangat penting untuk memahami perbedaan antar huruf. untuk menghindari kesalahan dalam membaca. Jika bacaan salah, hal itu bisa mengubah makna yang sebenarnya.

3) Kelancaran / Tartil

Ayat ke 4 dalam Surat Al-Muzzammil, Allah memerintahkan muslim untuk tartil dalam mempelajari Al-Quran atau perlahan dan penuh perhatian. Tujuan dari pelajaran ini adalah untuk membantu pembaca berpikir kritis tentang bagian-bagian yang telah mereka baca dan memperoleh

[68] Chaer, Abdul, *Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 11

pemahaman yang mendalam tentang maknanya. Membaca ayat Al-Quran dengan tartil menurut kaidah tajwid tidak hanya menghasilkan bacaan yang indah tetapi juga memberikan ketentraman bagi pembaca dan pendengarnya.[69]

B. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah pernyataan sementara yang diajukan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian. Pernyataan ini berfungsi sebagai jawaban teoritis yang masih memerlukan bukti empiris atau data untuk mendukungnya. Berikut adalah rumusan hipotesis dalam penelitian ini:

1. Terdapat pengaruh antara intensitas membaca Al-Quran dengan keterampilan membaca Al-Quran siswa.
2. Terdapat pengaruh antara kualitas pembelajaran Al-Quran terhadap keterampilan membaca Al-Quran siswa.
3. Terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap keterampilan membaca Al-Quran siswa.
4. Terdapat pengaruh intensitas membaca Al-Quran, kualitas pembelajaran Al-Quran, dan dukungan orang tua secara simultan terhadap keterampilan membaca Al-Quran siswa.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka konseptual penelitian ini berpusat pada bagaimana kapasitas siswa untuk membaca ayat Al-Quran

[69] Al-Qattan Manna, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Surabaya: CV Rasma Putra, 2009). 367

dipengaruhi oleh tiga faktor utama: tingkat intensitas bacaan Al-Quran mereka, mutu instruksi instruktur mereka, dan dukungan orang tua. Diharapkan bahwa tajwid, kelancaran, dan akurasi bacaan siswa akan meningkat dengan latihan yang sering dan intensitas bacaan Al-Quran yang konsisten. Guru memiliki peran penting dalam menjamin mutu pendidikan, khususnya dalam hal membantu siswa membaca Al-Quran dengan akurat, termasuk dalam hal pengucapan dan penggunaan tajwid. Namun, dukungan orang tua—yang mencakup memberi mereka perhatian, mendorong mereka, dan menawarkan sumber daya seperti mushaf atau pelajaran tambahan di rumah—membantu siswa menjadi lebih konsisten dan bersemangat dalam mempelajari Al-Quran. Menurut perkiraan, ketiga elemen ini secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Quran, yang merupakan salah satu tujuan utama pendidikan agama Islam.

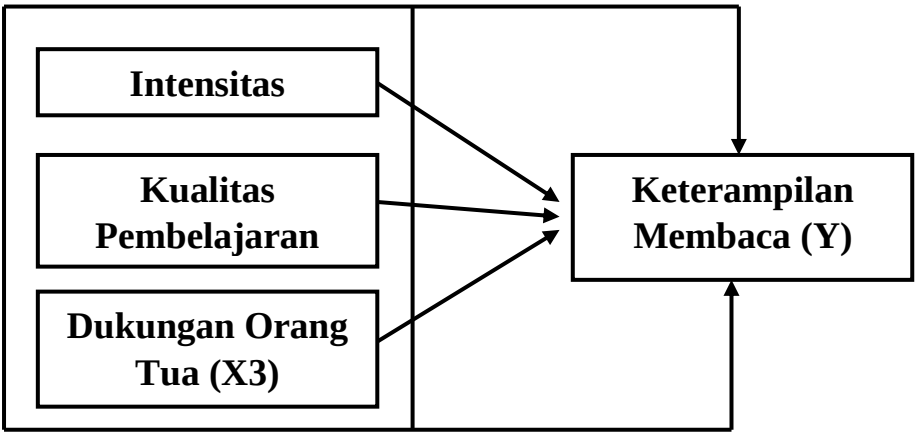

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggabungkan pendekatan deskriptif dengan metodologi korelasional. Pendekatan ini melihat hubungan antara tiga faktor independen dan satu variabel dependen. Variabel terikat (Y) adalah kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. sedangkan faktor independennya adalah dukungan orang tua (X3), kualitas pembelajaran guru (X2), dan intensitas membaca (X1). Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah dasar di Kabupaten Kendal yang mempekerjakan Yanbu'a.

1. Jenis Data

Baik data primer maupun sekunder digunakan dalam penelitian ini. Informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber primer untuk tujuan penelitian dikenal sebagai data primer. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner, yaitu metode pengumpulan data yang melibatkan penyajian serangkaian pernyataan atau pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Kuesioner ini akan membahas tiga variabel penelitian: intensitas membaca, kualitas pembelajaran guru, dan dukungan orang tua terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.

Sedangkan data sekunder adalah data yang telah dipublikasikan. Data ini diperlukan untuk mendukung penelitian yang meliputi data guru, siswa dan profil instansi.

2. Sumber Data

Untuk mengumpulkan informasi penelitian, kuesioner disebarkan. Kuesioner merupakan metode pengumpulandata yang tersusun dari rangkaniaan pernyataan tertulis yang dimaksudkan untuk memperoleh jawaban dari partisipan. Instrumen ini dipergunakan guna pengumpulan data mengenai mata kuliah akademik Intensitas Membaca, Kualitas Pembelajaran Guru, dan Dukungan Orang Tua terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Kendal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Pengguna Yanbu'a Kabupaten Kendal. Peneliti memilih kecamatan ini karena terdapat beberapa SD yang menggunakan teknik Yanbu'a. Meskipun metode ini telah terbukti efektif di beberapa sekolah, hasil yang dicapai belum seragam. Di sejumlah SD di Kendal, masih banyak siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, menunjukkan adanya faktor lain yang memengaruhi kemampuan mereka, seperti intensitas membaca di rumah dan dukungan orang tua. Adapun waktu penelitian ini dimulai pada 03 November sampai dengan Desember 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu atau objek dengan kualitas dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan subjek kajian yang darinya ditarik kesimpulan.[70] Hadjar mendefinisikan populasi sebagai kumpulan besar orang yang memiliki ciri-ciri umum.[71] Menurut Nazir, populasi adalah sekelompok orang yang memiliki ciri dan atribut tertentu. Variabel-variabellah yang menentukan atribut dan ciri tersebut.[72] Meskipun tidak semua subjek pada waktu dan tempat penelitian diperiksa, sejumlah subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu diperiksa.

Seluruh siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Kendal yang memanfaatkan yanbu'a menjadi populasi penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah SD pengguna Yanbu'a di Kab. Kendal sebanyak 5 SD. Berikut daftar SD pengguna Yanbu'a Kab. Kendal beserta jumlah peserta didik.

Tabel 3. 1 Daftar SD Pengguna Yanbu'a Kab. Kendal

SD Pengguna Yanbu'a	Jumlah Peserta Didik
SDI Al Haidar	72

[70] Sugiyono, 61

[71] Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), 133.

[72] Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 325.

SD Nizamia	113
SD Takhasus Qur'an Al Irfad	80
SD IT Kartika Buana	316
SDI Takhasus Fawatihul Husna	265
Jumlah	846

2. Sampel

Sampel, menurut Soenarto, adalah porsi yang telah dipilih secara cermat untuk mencerminkan keseluruhan kelompok demografi.[73] Pengambilan sampel untuk penelitian ini yaitu menggunakan tabel Yount (1999) dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Pengambilan Sampel Yount (1999)

Besar Populasi	Besar Sampel
0 – 100	100%
101 – 1000	10%
1001 – 5000	5%
5001 – 10.000	3%
> 10.000	1%

[73] Soenarto, *Teknik Sampling*, (Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK Ditjen Dikti Depdikbud, 1987), 2

Berdasar tabel diatas, maka pengambilan sampel penelitian yaitu sebesar 10% dari 846 yaitu 85 siswa.

Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel penelitian. yaitu memilih sampel berdasarkan standar yang telah ditetapkan dan sejalan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan adalah Sekolah Dasar (SD) yang menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. SDI Al Haidar, SD Nizamia, SD Takhasus Qur'an Al Irfad, SD IT Kartika Buana, dan SDI Takhasus Fawatihul Husna merupakan lima sekolah dasar yang dipilih berdasarkan kriteria tersebut. Sekolah-sekolah tersebut dipilih secara khusus karena dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan tujuan utama penelitian, khususnya meningkatkan pemahaman murid terhadap Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian akan lebih mendalam dan relevan dengan pokok bahasan yang diteliti.

D. Indikator Penelitian

1. Intensitas Membaca Al-Qur’an
    a. Definisi Operasional

Keteraturan dan keteraturan bacaan Al-Qur’an anak sehari-hari di kelas, di rumah, atau dengan guru mereka disebut sebagai intensitas bacaan Al-Qur'an

mereka. Metrik pertama adalah aktivitas sekolah, yang ditentukan oleh seberapa baik siswa berpartisipasi aktif dalam mempelajari Al-Qur'an selama tiga puluh lima menit, bagaimana mereka bereaksi terhadap metode guru, dan berapa banyak waktu yang disisihkan khusus untuk kegiatan tersebut. Pengawasan dan bimbingan orang tua, penggunaan waktu luang untuk membaca Al-Qur'an, dan keteraturan siswa membaca Al-Qur'an selama 35 menit sesuai jadwal merupakan indikator kedua, yaitu aktivitas di rumah.

Faktor ketiga adalah keterlibatan siswa-guru, yang melibatkan keterlibatan yang antusias dalam sesi bimbingan belajar selama 35 menit dan latihan membaca Al-Qur'an secara berkala. Semua indikator ini menggambarkan pola keteraturan siswa dalam membaca Al-Qur'an, dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca sesuai dengan prinsip tajwid dan tartil.

b. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Intensitas Membaca Al-Qur'an

Indikator	Sub Indikator	No Item
	Di rumah	1,2
	Di sekolah	3,4

Durasi/lamanya membaca Al-Qur’an	Dengan guru ngaji di lingkungan	5,6,7

2. Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an
   a. Definisi Operasional

Istilah kualitas pembelajaran guru mengacu pada seberapa baik guru dan siswa berinteraksi selama proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an. Tiga kriteria utama digunakan untuk mengevaluasi kualitas ini. Guru memberikan pengantar menyeluruh untuk mempelajari Al-Qur'an pada tingkat pertama, yang meliputi menguraikan tujuan pembelajaran dan menekankan pentingnya memahami tajwid dan tartil. Peran guru dalam membantu siswa terlibat dalam kegiatan seperti mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan Tingkat kedua mencakup penjelasan tentang kemampuan menafsirkan Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid dan makhārijul huruf.

Langkah ketiga adalah kesimpulan, di mana instruktur dan siswa merangkum pelajaran, mempertimbangkan seberapa baik siswa telah membaca Al-Qur'an, dan menawarkan kritik dan penilaian yang relevan. Guru juga menyediakan sumber daya lanjutan

dalam bentuk tugas tambahan atau latihan pengayaan untuk membantu siswa menjadi pembaca Al-Qur'an yang lebih baik. Dengan bantuan pembelajaran guru yang berkualitas tinggi, ketiga komponen ini menjelaskan cara membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang optimal.

b. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an

Indikator	Sub Indikator	No Item
Kegiatan pendahuluan	• Penjelasan tujuan, materi dan kriteria penilaian	1,2,3,4
Kegiatan inti	• Pembimbingan dan koreksi bacaan Al Qur'an	7,8
	• Mengajak siswa berpartisipasi aktif	5,6,9
Kegiatan penutup	• Perbandingan dan pengulangan bacaan	10,11,13
	• Evaluasi dan masukan dalam bacaan	12,14

3. Dukungan Orang Tua

a. Definisi Operasional

Dukungan orang tua merupakan bentuk interaksi sosial yang melibatkan dorongan, perhatian, dan kasih sayang untuk mendukung keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Dukungan ini diukur melalui beberapa

indikator: bantuan nyata berupa sarana belajar dan waktu, penghargaan terhadap kemampuan dalam mengapresiasi kemajuan anak, penghargaan terhadap kualitas diri dalam membangun kepercayaan diri, ekspresi cinta dan kasih sayang melalui pujian dan perhatian, nasehat berupa bimbingan spiritual, informasi tentang teknik membaca Al-Qur'an, dukungan terhadap minat dalam pengembangan lebih lanjut, dan perasaan dibutuhkan oleh orang lain terkait peran anak dalam konteks keagamaan. Semua ini membantu membentuk keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik pada siswa.

b. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Dukungan Orang Tua

Indikator	Sub Indikator	No Item
Bantuan nyata	• Menemani latihan membaca • Memberi dukungan finansial • Menyediakan fasilitas belajar	3,4,5,6,14
Penghargaan terhadap kemampuan	• Memberikan pujian • Memberikan hadiah atau bonus setelah mencapai target membaca	7,8
Penghargaan terhadap kualitas diri	• Memberikan semangat dan motivasi	2,11
Ekspresi cinta dan kasih sayang	• Memberi perhatian penuh • Memberi dukungan moral	1,9,12

Nasehat	• Memberi nasehat atau saran	13
Informasi	• Membantu mencari dan memilih bahan ajar tambahan	10
Dukungan terhadap minat	• Merencanakan kegiatan khusus untuk mengembangkan minat	15

4. Keterampilan membaca Al-Qur’an Al-Qur’an

   a. Definisi Operasional

Diperlukan usaha mental dan fisik bagi siswa untuk memahami dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara akurat sesuai dengan kaidah bacaan Islam. Membaca Al-Qur'an secara akurat dan jelas memerlukan keterampilan ini, yang meliputi penguasaan ilmu tajwid, makhārijul huruf, dan kelancaran membaca (tartil). Penelitian ini menilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menggunakan tiga kriteria utama.

Indikator pertama adalah tajwid, yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menerapkan aturan bacaan Al-Qur'an, seperti panjang pendek harakat, idgham, ikhfa, dan ghunnah, secara akurat dan konsisten. Indikator kedua, makhārijul huruf, mengukur kemampuan siswa dalam melafalkan setiap huruf sesuai dengan tempat keluarnya, sehingga menghasilkan pelafalan yang benar sesuai standar bacaan Al-Qur'an. Indikator ketiga adalah

tartil atau kelancaran, yang menunjukkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan perlahan, jelas, tidak terbata-bata, serta memperhatikan jeda antara kata dan ayat.

Ketepatan, kelancaran, dan karakteristik teknis merupakan tiga kriteria yang menunjukkan seberapa baik siswa membaca Al-Qur'an. Kemampuan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Al-Qur'an dan penerapan praktisnya.

E. Pengumpulan Data Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Kuesioner

Sugiyono menegaskan bahwa kuesioner merupakan alat pengumpul yang baik jika peneliti memiliki pemahaman yang mendalam terhadap subjek yang dinilai dan mengetahui informasi yang dapat diperoleh dari responden.[74] Kuesioner merupakan instrumen yang berguna untuk mengumpulkan data apabila peneliti yakin dengan variabel yang akan dinilai dan dapat memperkirakan tanggapan yang diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini, peneliti membagikan

[74] Sugiyono, 142

kuesioner kepada siswa sekolah dasar pengguna Yanbu'a di Kabupaten Kendal. Data tentang dukungan orang tua (x3), kualitas belajar Al-Qur'an (x2), dan intensitas membaca Al-Qur'an (x1) dikumpulkan menggunakan kuesioner. Isi kuesioner meliputi:

a. Identitas responden, yaitu mengenai jenis kelamin, usia, dan lama bekerja.
b. Pertanyaan mengenai tanggapan responden terhadap variabel: intensitas membaca, kualitas pembelajaran guru dan dukungan orang tua.

Instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini memakai skala Likert, di mana pengisian kuesioner disusun dalam format kalimat pertanyaan.[75] Setiap pertanyaan memiliki skor atau nilai yang bervariasi, dan responden diminta untuk memberikan tanda (√) pada lembar jawab kuesioner. Kriteria penilaian untuk setiap alternatif jawaban pada tiap item adalah:

a. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1
b. Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2
c. Setuju (S) dengan nilai 3
d. Sangat Setuju (SS) dengan nilai 4

[75] Sugiyono, 93

2. Teknik Tes

Teknik tes merupakan alat ukur, instrumen atau prosedur pengukuran yang dipergunakan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa. Teknik tes diberikan pada siswa yang berupa tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam membaca permulaan kalimat sederhana. Penilaian tes unjuk kerja harus menunjukkan pencapaian indikator dalam pembelajaran membaca permulaan, yaitu siswa mampu membaca kalimat sederhana dengan kriteria penilaian pada pelafalan, kelancaran membaca, ketepatan intonasi, dan kenyaringan suara.

Adapun penjabaran masing-masing aspek penilaian tes keterampilan membaca permulaan, indikator dan tiap skornya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Membaca Al-Qur'an

No.	Indikator	Deskriptor	Kategori	Skor
1.	Tajwid	Kemampuan siswa dalam menerapkan aturan-aturan bacaan Al-Qur'an, seperti panjang pendek harakat, idgham, ikhfa, dan ghunnah, secara tepat dan konsisten dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an	Sangat Baik Baik Cukup Kurang	4 3 2 1
2.	Makharijul Huruf	Kemampuan siswa dalam mengucapkan setiap huruf dari tempat keluarnya secara benar, sehingga menghasilkan pelafalan yang sesuai dengan standar bacaan Al-Qur'an.	Sangat Baik Baik Cukup Kurang	4 3 2 1

3.	Kelancaran (Tartil)	Menggambarkan sejauh mana siswa dapat membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan dengan alunan yang jelas, tidak terbata-bata, dan memperhatikan jeda antar kata dan ayat dengan baik.	Sangat Baik Baik Cukup Kurang	4 3 2 1

F. Uji Statistik

Diharapkan hasil penelitian ini sah dan dapat dipercaya, sebab Alat pengumpulan data sah dan dapat dipercaya. Sebelum pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian untuk mengevaluasi hipotesis, butir-butir yang ada dalam instrumen tersebut terlebih dahulu diuji untuk validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mencegah potensi bias dalam penelitian yang disebabkan oleh subjektivitas peneliti. Proses uji ini dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan.

1. Uji Validitas

Uji validitas dijalankan guna mengevaluasi apakah suatu alat ukur berfungsi dengan baik dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Ghozali, uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana kuesioner itu valid atau sah. Sebuah kuesioner dianggap valid jika pernyataan yang terkandung di dalamnya dapat mengungkapkan hal-hal yang dimaksud untuk diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian dilakukan dengan uji

dua sisi menggunakan tingkat signifikansi 0,05.[76] Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

a. Apabila nilai Rhitung ≥ Rtabel (dengan tingkat signifikansi 0,05), maka instrumen atau item pertanyaan memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid.
b. Apabila nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$ (dengan tingkat signifikansi 0,05), maka instrumen atau item pertanyaan tidak menunjukkan korelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Ghozali mendefinisikan ketergantungan sebagai teknik untuk mengevaluasi survei yang berfungsi sebagai tolok ukur uatu variabel atau konsep. Kuesioner dianggap dapat dipercaya atau diandalkan jika tanggapan dari responden tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.[77] Uji statistik Cronbach Alpha dalam SPSS 23 dapat digunakan untuk menentukan reliabilitas. Variabel dianggap dapat diandalkan jika nilai Crobanbach Alpha-nya lebih dari 0,70; jika kurang dari 0,70, variabel tersebut dianggap kurang dapat diandalkan.

[76] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, (Semarang: UNDIP, 2012), 49

[77] Imam Ghozali, 45

G. Uji Asumsi Klasik

Uji analisis prasyarat dilakukan sebelum uji hipotesis. Ujian prasyarat berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

   Tujuan dari ujinormalitas yaitu guna tau apakah data terdistribusi secara teratur atau tidak. Kesesuaian data dengan distribusi normal dengan mean dan simpangan baku yang sama menjadi dasar untuk menentukan kenormalan. Untuk melakukan pengujian parametrik, data harus berdistribusi normal. Uji nonparametrik digunakan ketika data tidak berdistribusi normal atau ketika jumlah sampel tidak mencukupi. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel, yang memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.[78] Pengujian normalitas distribusi frekuensi variabel X dan Y dilakukan dengan bantuanprogram SPSS versi 16.0 *for windows.*

2. Uji Multikolinearitas

   Mencari tahu apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi adalah tujuan dari uji multikolinearitas. Variabel independen tidak boleh

[78] Santoso, *Mastering SPSS 18*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 208

berkorelasi satu sama lain dalam model regresi. Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 16.0 untuk Windows, nilai toleransi dan faktor inflasi varians (VIF) digunakan untuk melakukan uji multikolinearitas dalam penelitian ini. Jika VIF kurang dari 10 atau nilai toleransi lebih besar dari 0,10, dapat dikatakan tidak ada masalah multikolinearitas.[79]

3. Uji Heteroskedastis

Mencari tahu apakah varians residual model regresi bervariasi dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya adalah tujuan dari uji heteroskedastisitas.[80] Penelitian ini memeriksa nilai probabilitas menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 for Windows untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas. Dapat dipastikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (0,05).

H. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji ini menilai kontribusi total faktor independen terhadap volatilitas nilai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R2) berada di antara 0 dan 1. Semakin baik atau

[79] Santoso, 206
[80] Santoso, 207

akurat model yang digunakan untuk menggambarkan hubungan yang sebenarnya, semakin mendekati 1.[81]

Uji koefisien determinasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi dampak gabungan dari dukungan orang tua (X3), kualitas pembelajaran Al-Qur'an (X2), dan intensitas membaca Al-Qur'an (X1) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y). Besarnya varians keterampilan membaca Al-Qur'an siswa yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi yang dihasilkan. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin besar pula kontribusi ketiga kriteria bebas dalam menilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

2. Uji t (Parsial)

Uji-t, yang juga dikenal sebagai uji parsial, digunakan untuk menguji dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji-t adalah uji statistik yang digunakan untuk memastikan apakah variabel independen memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen. Uji-t atau uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh independen setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dampak relatif dari dukungan orang tua (X3), mutu pendidikan Al-Qur'an (X2), dan tingkat intensitas membaca Al-Qur'an (X1) terhadap

[81] Imam Ghozali, 47

kapasitas membaca Al-Qur'an (Y) sendiri diperiksa dalam penelitian ini menggunakan uji parsial. Ujian ini memungkinkan untuk memastikan apakah masing-masing variabel bebas secara signifikan memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan faktor mana yang memiliki dampak terbesar dalam meningkatkan kemampuan tersebut.

3. Uji F (Simultan)

Dampak gabungan faktor-faktor independen terhadap variabel dependen pada saat yang sama diukur menggunakan uji F.[82] Pada penelitian ini lebih di fokuskan pada pengujian *goodness of the model* (baik buruknya model). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesr 5% dan derajat kebebasan *k-1* dan *n-k* dengan model perhitungan untuk mencari nilai ketepatan pada F *tabel.*

Uji F dipergunakan guna penentuan adakah factor independen mempunyai dampak simultan terhadapvariabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji F untuk menentukan apakah dukungan orang tua (X3), intensitas membaca Al-Qur'an (X1), dan kualitas belajar Al-Qur'an (X2) memiliki dampak signifikan terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an (Y). Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif ketiga faktor independen tersebut dikombinasikan untuk

[82] Imam Ghozali, 72

menjelaskan variasi dalam variabel keterampilan membaca Al-Qur'an. Temuan uji F akan menunjukkan apakah ketiga faktor independen tersebut bekerja sama untuk membantu siswa menjadi pembaca Al-Qur'an yang lebih baik.

a. Ho : $\beta 1 = \beta 2 = \beta 3 = \beta 4 = 0$ bahwa secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
b. Ho : $\beta 1 \neq \beta 2 \neq \beta 3 \neq \beta 4 \neq 0$ bahwa secara bersama-sama ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil yang didapatkan dibandingkan dengan F-*tabel* sebagai berikut:

a. Jika F-*hitung* > F-*tabel* maka Ho diterima, berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
b. Jika F-*hitung* < F-*tabel* maka Ho ditolak, berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Angket Intensitas Membaca Al-Qur'an

Sebanyak 85 siswa—siswa dari SDI Al Haidar, SD Nizamia, SD Takhasus Qur'an Al Irfad, SD IT Kartika Buana, dan SDI Takhasus Fawatihul Husna Kab. Kendal—diberi instrumen angket untuk diisi sebagai bagian dari penelitian ini. Tujuh butir pernyataan dengan lima kemungkinan jawaban—selalu, sangat sering, sering, jarang, dan sangat jarang—digunakan dalam penelitian ini. Untuk pernyataan positif, setiap nilai merupakan skor yang dimulai dari 5, 4, 3, 2, 1, sementara pernyataan negatif, dimulai dari 1, 2, 3, 4, 5.

Berdasarkan temuan data studi yang dikumpulkan, analisis ini menjelaskan bagaimana kemahiran membaca siswa dipengaruhi oleh tingkat bacaan Al-Qur'an. Kemudian, dengan menggunakan distribusi frekuensi untuk menjumlahkan skor respons, data dihitung untuk menilai tingkat pengaruhnya. Tahapan yang dilakukan dalam perhitungan adalah sebagai berikut:

a. Menentukan nilai interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Untuk mencari R = NT – NR dan K = 1 + 3,3 log N

Keterangan :

P = panjang kelas interval

R = rentang nilai

NT = nilai tertinggi

NR = nilai terendah

K = banyak kelas

N = jumlah responden

Dari rumus diatas maka nilai intervalnya adalah :

R = NT – NR

= 35 – 14

= 21

K = 1 + 3,3 log N

= 1 + 3,3 (log 85)

= 1 + 3,3 (1,929)

= 1 + 6,367

= 7,367 dibulatkan menjadi 7

P = $\frac{R}{K}$ = $\frac{21}{7}$ = 3

b. Kualifikasi variabel intensitas membaca al-qur'an

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Variabel Intensitas Membaca Al-Qur'an

Interval kelas	Frekuensi	Presentase
14 – 16	11	12,94 %
17 – 19	12	14,11 %
20 – 22	8	9,41 %
23 – 25	3	3,52 %

26 – 28	26	30,58 %
29 – 31	10	11,76 %
32 – 35	15	17,64 %
Jumlah	85	100 %

Berdasar tabel diatas, frekuensi bacaan Al-Qur'an tertinggi dikaitkan dengan skor 26-28, yang mewakili 26 responden dengan persentase 30,58%, dan frekuensi terendah dikaitkan dengan skor 23-25, yang mewakili 3 responden dengan persentase 3,52%. Langkah selanjutnya adalah menggunakan aplikasi SPSS IBM 24 untuk menentukan rata-rata dan simpangan baku dibawah:

Tabel 4. 2 Deskriptif Statistik Variabel Intensitas Membaca Al-Qur'an

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
intensitas membaca al-qur'an	85	14	35	25.26	6.578
Valid N (listwise)	85				

c. Menafsirkan nilai mean

M + 1,5. SD = 25,26 +(1,5)(6,578) = 35,127 = 35 ke atas
M + 0,5. SD = 25,26 + (0,5) (6,578) = 28 – 34
M – 1,5. SD = 25,26 – (0,5) (6,578) = 21 – 27
M – 1,5. SD = 25,26 – (1,5) (6,578) = 15 – 20
= 15 ke bawah

Tabel berikut dibuat untuk menilai kualitas variabel intensitas membaca Al-Qur'an:

Tabel 4. 3 Kualitas Variabel Intensitas Membaca Al-Qur'an

Interval	Kualitas	Rata-rata	Kriteria
35 ke atas	Sangat tinggi	25,26	Sedang
28 – 34	Tinggi		
21 – 27	Sedang		
15 – 20	Rendah		
15 ke bawah	Sangat rendah		

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel intensitas membaca Al-Qur'an adalah sebesar 25,26 yang berada pada interval 21 – 27 maka tergolong "Sedang".

2. Deskripsi Data Angket Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an

Sebanyak 85 siswa—siswa dari SDI Al Haidar, SD Nizamia, SD Takhasus Qur'an Al Irfad, SD IT Kartika Buana, dan SDI Takhasus Fawatihul Husna Kab. Kendal—diberi instrumen angket untuk diisi sebagai bagian dari penelitian ini. Tujuh item pernyataan dengan lima kemungkinan jawaban—selalu, sangat sering, sering, jarang, dan sangat jarang—digunakan dalam penelitian ini. Untuk pernyataan positif, setiap nilai merupakan skor yang dimulai dari 5, 4, 3, 2, 1, sementara pernyataan negatif, dimulai dari 1, 2, 3, 4, 5.

Studi ini menggambarkan bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh kualitas pendidikan Al-Qur'an mereka dengan menggunakan temuan data penelitian yang dikumpulkan. Kemudian, dengan menggunakan distribusi frekuensi untuk menjumlahkan skor respons, data dihitung untuk menilai tingkat pengaruhnya. Tahapan yang dilakukan dalam perhitungan adalah:

a. Menentukan nilai interval

$P = \frac{R}{K}$

Untuk mencari R = NT – NR dan K= 1 + 3,3 log N

Keterangan :

P = panjang kelas interval

R = rentang nilai

NT = nilai tertinggi

NR = nilai terendah

K = banyak kelas

N = jumlah responden

Dari rumus diatas maka nilai intervalnya adalah :

R = NT – NR

= 70 – 35

= 35

K = 1 + 3,3 log N

= 1 + 3,3 (log 85)

= 1 + 3,3 (1,929)

= 1 + 6,367

= 7,367 dibulatkan menjadi 7

P $= \frac{R}{K} = \frac{35}{7} = 5$

b. Kualifikasi variabel Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an

Interval kelas	Frekuensi	Presentase
35 – 39	12	14,11 %
40 – 44	11	12,94 %
45 – 49	8	9,41 %
50 – 54	6	7,05 %
55 – 59	13	15,29 %
60 – 64	10	11,76 %
65 – 70	25	29,41 %
Jumlah	85	100 %

Dengan skor 65–70 atau 25 responden dengan persentase 29,41%, Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an memiliki frekuensi tertinggi, berdasarkan tabel di atas, sedangkan frekuensi terendah adalah 50–54 atau 6 responden dengan persentase 7,05%. Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata dan simpangan baku dengan program SPSS IBM 24 sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Deskriptif Statistik Variabel Intensitas Membaca Al-Qur'an

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kualitas pembelajaran al-qur'an	85	35	70	54.96	11.682
Valid N (listwise)	85				

c. Menafsirkan nilai mean

M + 1,5. SD = 54,96 +(1,5) (11,682) = 72,483 = 72 ke atas

M + 0,5. SD = 54,96 + (0,5) (11,682) = 60 – 71

M – 1,5. SD = 54,96 – (0,5) (11,682) = 49 – 59

M – 1,5. SD = 54,96 – (1,5) (11,682) = 37 – 48

= 37 ke bawah

Tabel berikut dibuat untuk menilai kualitas variabel Kualitas Pembelajaran Al-Quran:

Tabel 4. 6 Kualitas Variabel Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an

Interval	Kualitas	Rata-rata	Kriteria
72 ke atas	Sangat tinggi	54,96	Sedang
60 – 71	Tinggi		
49 – 59	Sedang		
37 – 48	Rendah		
37 ke bawah	Sangat rendah		

Rata nilai variabel Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an sebesar 54,96 berada pada rentang 49 sampai dengan 59, hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut masuk dalam kategori "Sedang" berdasarkan hasil perhitungan di atas.

3. Deskripsi Data Angket Dukungan Orang Tua

Sebanyak 85 siswa—siswa dari SDI Al Haidar, SD Nizamia, SD Takhasus Qur'an Al Irfad, SD IT Kartika Buana, dan SDI Takhasus Fawatihul Husna Kab. Kendal—diberi instrumen angket untuk diisi sebagai bagian dari penelitian ini. Tujuh item pernyataan dengan lima kemungkinan jawaban—selalu, sangat sering, sering, jarang, dan sangat jarang—digunakan dalam penelitian ini. Untuk pernyataan positif, setiap nilai adalah skor yang dimulai dari 5, 4, 3, 2, 1, sedangkan pernyataan negatif, dimulai dari 1, 2, 3, 4, 5.

Studi ini menjelaskan bagaimana dukungan orangtua memengaruhi keterampilan membaca Al-Qur'an anak berdasarkan temuan data penelitian yang dikumpulkan. Kemudian, dengan menggunakan distribusi frekuensi untuk menjumlahkan skor respons, data dihitung untuk menilai tingkat pengaruhnya. Tahapan yang dilakukan dalam perhitungan adalah sebagai berikut:

a. Menentukan nilai interval

$P = \frac{R}{K}$

Untuk mencari R = NT – NR dan K = 1 + 3,3 log N

Keterangan :

P = panjang kelas interval

R = rentang nilai

NT = nilai tertinggi

NR = nilai terendah

K = banyak kelas

N = jumlah responden

Dari rumus diatas maka nilai intervalnya adalah :

R = NT – NR

= 75 – 41

= 34

K = 1 + 3,3 log N

= 1 + 3,3 (log 85)

= 1 + 3,3 (1,929)

= 1 + 6,367

= 7,367 dibulatkan menjadi 7

P = $\frac{R}{K} = \frac{34}{7}$ = 4,857 dibulatkan menjadi 5

b. Kualifikasi variabel Dukungan Orang Tua

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Orang Tua

Interval kelas	Frekuensi	Presentase
41 – 45	14	16,47 %
46 – 50	3	3,52 %

51 – 55	4	4,70 %
56 – 60	12	14,11 %
61 – 65	19	22,35 %
66 – 70	13	15,29 %
71 – 75	20	23,52 %
Jumlah	85	100 %

Berdasarkan data di atas, frekuensi dukungan orangtua paling tinggi pada responden dengan skor 71-75, yaitu sebanyak 20 responden dengan persentase 23,52%, dan paling rendah pada responden dengan skor 46-50, yaitu sebanyak 3 responden dengan persentase 3,52%. Langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan aplikasi SPSS IBM 24 untuk menentukan rata-rata dan simpangan baku yaitu:

Tabel 4. 8 Deskriptif Statistik Variabel Dukungan Orang Tua

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
dukungan orang tua	85	41	75	61.08	10.582
Valid N (listwise)	85				

c. Menafsirkan nilai mean

M + 1,5. SD = 61,08 +(1,5) (10,582) = 76,953 = 76 ke atas

M + 0,5. SD = 61,08 + (0,5) (10,582) = 66 – 75

M – 1,5. SD = 61,08 – (0,5) (10,582) = 55 – 65

M – 1,5. SD = 61,08 – (1,5) (10,582) = 45 – 54

= 45 ke bawah

Tabel berikut dibuat untuk menilai kualitas variabel Dukungan Orang Tua:

Tabel 4. 9 Kualitas Variabel Dukungan Orang Tua

Interval	Kualitas	Rata-rata	Kriteria
76 ke atas	Sangat tinggi	61,08	Sedang
66 – 75	Tinggi		
55 – 65	Sedang		
45 – 54	Rendah		
45 ke bawah	Sangat rendah		

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai rata-rata variabel Dukungan Orang Tua adalah 61,08, yang berada di antara 55 dan 65, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut dikategori "Sedang".

4. Deskripsi Data Tes Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Dalam penelitian ini, 85 siswa—siswa dari SDI Al Haidar, SD Nizamia, SD Takhasus Qur'an Al Irfad, SD IT Kartika Buana, dan SDI Takhasus Fawatihul Husna, Kabupaten Kendal—diberikan tes Keterampilan Membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil data penelitian yang terkumpul, analisis ini menguraikan pengaruh keterampilan membaca Al-

Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Distribusi frekuensi kemudian digunakan untuk menghitung skor respons guna menghitung tingkat pengaruh data. Tahapan yang dilakukan dalam perhitungan adalah sebagai berikut:

a. Menentukan nilai interval

$P = \frac{R}{K}$

Untuk mencari R = NT – NR dan K = 1 + 3,3 log N

Keterangan :

P = panjang kelas interval

R = rentang nilai

NT = nilai tertinggi

NR = nilai terendah

K = banyak kelas

N = jumlah responden

Dari rumus diatas maka nilai intervalnya adalah :

R = NT – NR

= 100 – 47

= 53

K = 1 + 3,3 log N

= 1 + 3,3 (log 85)

= 1 + 3,3 (1,929)

= 1 + 6,367

= 7,367 dibulatkan menjadi 7

P = $\frac{R}{K} = \frac{53}{7}$ = 7,57 dibulatkan menjadi 8

b. Kualifikasi variabel Keterampilan Membaca Al-Qur’an

Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Interval kelas	Frekuensi	Presentase
47 – 54	9	10,58 %
55 – 62	10	11,76 %
63 – 70	10	11,76 %
71 – 78	10	11,76 %
79 – 86	14	16,47 %
87 – 94	19	22,35 %
95 – 100	13	15,29 %
Jumlah	85	100 %

Berdasar tabel diatas, frekuensi Keterampilan Membaca Al-Qur'an tertinggi terdapat pada 19 responden dengan skor 87–94 atau sebesar 22,35% dari total, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada 9 responden dengan skor 47–54 atau sebesar 10,58% dari total. Langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan aplikasi SPSS IBM 24 untuk menentukan rata-rata dan simpangan baku:

Tabel 4. 11 Deskriptif Statistik Variabel Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
keterampilan membaca al-qur'an	85	47	100	77.48	15.801
Valid N (listwise)	85				

c. Menafsirkan nilai mean

M + 1,5. SD = 77,48 +(1,5) (15,801) = 15,182 = 101 ke atas

M + 0,5. SD = 77,48 + (0,5) (15,801) = 85 – 100

M – 1,5. SD = 77,48 – (0,5) (15,801) = 69 – 84

M – 1,5. SD = 77,48 – (1,5) (15,801) = 53 – 68

= 53 ke bawah

Tabel berikut ini dibuat untuk menilai kualitas variabel Keterampilan Membaca AlQur'an:

Tabel 4. 12 Kualitas Variabel Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Interval	Kualitas	Rata-rata	Kriteria
101 ke atas	Sangat tinggi	77,48	Sedang
85 – 100	Tinggi		
69 – 84	Sedang		
53 – 68	Rendah		
53 ke bawah	Sangat rendah		

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel Keterampilan Membaca Al-Qur'an mempunyai nilai rata-rata sebesar 77,48, berada pada rentang 69 sampai dengan 84, sehingga tergolong dalam klasifikasi "Sedang".

B. Analisis Data

1. Uji Persyaratan
   a. Uji normalitas

Uji kenormalan data menunjukkan bahwa sampel yang diambil dari populasi terdistribusi normal. Rumus uji Kolmogorov-Smirnof digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung uji kenormalan. Hasil perhitungan uji Kolmogorov-Smirnof menggunakan program IBM SPSS 24:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.70340299
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.058
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

N = 85 merupakan hasil perhitungan pada tabel sebelumnya dengan taraf signifikansi 5%. Nilai signifikansi 0,069 > 0,05 pada tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel dukungan orang tua, kualitas belajar Al-Qur'an, intensitas membaca Al-Qur'an, dan keterampilan membaca Al-Qur'an semuanya berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Hal ini dapat diamati pada uji linearitas dengan membandingkan temuan nilai signifikansi pada tingkat 5%. Tidak terdapat hubungan linear jika deviasi signifikan dari nilai linearitas kurang dari 0,05, dan terdapat

hubungan linear jika deviasi signifikan dari nilai linearitas lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Linearitas X1 terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * X1	Between Groups	(Combined)	15.748	13	1.211	.597	.848
		Linearity	.034	1	.034	.017	.897
		Deviation from Linearity	15.714	12	1.309	.646	.796
	Within Groups		144.016	71	2.028		
	Total		159.765	84			

Nilai signifikansi simpangan baku linearitas > 0,05 = 0,796 > 0,05 diartikan linier, berdasarkan hasil uji linieritas antara variabel intensitas membaca (X1) dengan keterampilan membaca (Y).

Tabel 4. 15 Uji Linearitas X2 terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * X2	Between Groups	(Combined)	141.433	16	8.840	32.790	.000
		Linearity	136.422	1	136.422	506.058	.000
		Deviation from Linearity	5.011	15	.334	1.239	.266
	Within Groups		18.331	68	.270		

Total			159.765	84		

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) dengan kualitas pembelajaran Al-Qur'an (X2) diperoleh nilai sig. simpangan linearitas > 0,05 = 0,266 > 0,05 maka dapat dikatakan linear.

Tabel 4. 16 Uji Linearitas X3 terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * X3	Between Groups	(Combined)	54.118	12	4.510	3.074	.002
		Linearity	29.815	1	29.815	20.319	.000
		Deviation from Linearity	24.303	11	2.209	1.506	.148
	Within Groups		105.647	72	1.467		
	Total		159.765	84			

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) dengan variabel dukungan orang tua (X3) diperoleh nilai sig. deviasi dari nilai linearitas > 0,05 = 0,148 > 0,05 maka dapat dikatakan linear.

c. Uji heteroskedastisitas

Untuk menentukan ada tidaknya ketidaksamaan varians residual dari satu observasi ke observasi berikutnya dalam model regresi, digunakan uji heteroskdastisitas.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.028	.010		2.670	.009
X1	-9.723E-5	.000	-.063	-.574	.567
X2	-4.103E-5	.000	-.031	-.286	.776
X3	.000	.000	-.169	-1.541	.127

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model regresi karena nilai signifikansi intensitas membaca Al-Qur'an sebesar 0,567≥0,05. Tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model regresi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi kualitas hafalan Al-Qur'an sebesar 0,776≥0,05. Mengingat nilai signifikansi dukungan orang tua sebesar 0,127≥0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya tanda-tanda heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Mencari tahu apakah model regresi menemukan hubungan antara variabel independen adalah tujuan pengujian multikolinearitas.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	63.643	.065		976.098	.000		
	X1	.028	.001	.101	25.222	.000	.981	1.020
	X2	.195	.001	.905	226.899	.000	.990	1.010
	X3	.143	.002	.380	94.830	.000	.982	1.019

a. Dependent Variable: y

Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas berdasarkan tabel di atas:

1) Berdasarkan nilai toleransi untuk variabel X1, X2, dan X3, hasil uji multikolinearitas adalah 0,981, 0,990, dan 0,982 > 0,10. Tidak terdapat gejala multikolinearitas, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan uji multikolinearitas, yang menggunakan nilai toleransi lebih besar dari 0,10.

2) Berdasarkan nilai VIF untuk variabel X1, X2, dan X3, hasil uji multikolinearitas adalah 1,020, 1,010, dan 1,019 < 10. Bila VIF NILAI < 10, maka dianggap tidak terdapat gejala multikolinearitas, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai VIF.
3) Berdasarkan langkah (1) dan (2) di atas, variabel dukungan orang tua (X3), kualitas pembelajaran Al-Qur'an (X2), dan intensitas membaca Al-Qur'an (X1) tidak menunjukkan gejala multikolinearitas karena nilai-nilai toleransi dan VIF memenuhi syarat uji multikolinearitas. Sehingga dapat dilakukan analisis negatif lebih lanjut untuk mencari variabel keterampilan membaca Al-Qur'an (Y), maka dapat dikatakan bahwa variabel intensitas membaca Al-Qur'an (X1), kualitas pembelajaran Al-Qur'an (X2), dan dukungan orang tua (X3) tidak mengandung aspek atau indikator yang sama.

2. Uji hipotesis

Regresi berganda dan rumus regresi dasar digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis. Metode untuk memproses data yang selanjutnya akan diterapkan pada analisis regresi sederhana untuk menentukan hubungan antara variabel bebas (X1) dan variabel terikat (Y). Hubungan antara variabel bebas (X2) dan variabel terikat (Y) juga harus dipastikan

dengan menggunakan regresi sederhana. Hubungan antara variabel bebas (X3) dan variabel terikat (Y) juga harus dipastikan dengan menggunakan regresi sederhana. Selanjutnya, untuk memastikan korelasi antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X1, X2, dan X3) secara bersamaan.

Langkah-langkah yang terlibat dalam melakukan analisis dengan aplikasi IBM SPSS 24 adalah:

a. Uji Hipotesis Variabel Intensitas Membaca (X1) dengan Keterampilan Membaca Al-Qur'an (Y)
   1) Mencari persamaan garis linear sederhana

Tabel 4. 19 Hasil Uji t Variabel X1 terhadap Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.234	3.724		7.314	.000
	x1	2.009	.140	.845	14.377	.000

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan perhitungan, nilai a adalah 27,234, artinya nilai konstanta keterampilan membaca siswa (Y) adalah 27,234 jika tidak ada intensitas membaca Al-Qur'an (X1). Selain itu, koefisien regresi atau b memiliki nilai 2,009, artinya setiap peningkatan intensitas membaca Al-Qur'an (X1) sebesar 1%, keterampilan membaca Al-

Qur'an (Y) juga akan meningkat sebesar 2,009. Dengan demikian, $\hat{Y} = 27{,}234 + 2{,}009X$.

Persamaan diatas mengandung arti bahwa jika nilai X = 2, maka

$\hat{Y} = 27{,}234 + 2{,}009(2)$

$\hat{Y} = 27{,}234 + 4{,}018$

$\hat{Y} = 31{,}252$

Pengambilan keputusan :

- Intensitas membaca Al-Qur'an (X1) ternyata berpengaruh terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an (Y), hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang diperoleh dari tabel Koefisien.
- Nilai t yang ditetapkan sebesar 14,377 > t tabel 1,664, hal ini sesuai dengan nilai t hitung yang menunjukkan bahwa intensitas membaca Al-Qur'an (X1) berpengaruh terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an (Y).

2) Uji R Square

Tabel 4. 20 Uji R Square Variabel X1 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845[a]	.713	.710	4.213

a. Predictors: (Constant), x1

Nilai R Square seperti yang terlihat ditabel adalah 0,710. Angka ini menunjukkan bahwa 71% menunjkkan keterampilan membaca Al-Qur'an (Y) dipengaruhi oleh intensitas membaca Al-Qur'an (X1), dan 29% keterampilan dikendalikan oleh faktor lain.

b. Uji Hipotesis Variabel Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an (X2) dengan Keterampilan Membaca Al-Qur'an (Y)

1) Mencari persamaan garis linier sederhana

Tabel 4. 21 Hasil Uji t Variabel X2 terhadap Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.750	2.827		9.461	.000
	x2	.978	.051	.903	19.125	.000

a. Dependent Variable: y

perhitungan diketahui nilai a = 26,750, artinya nilai konsisten kemampuan membaca siswa (Y) adalah 26,750 jika tidak terdapat kualitas

hafalan Al-Qur'an (X2). dan b (koefisien regresi) sebesar 0,978, artinya setiap kenaikan 1% kualitas hafalan Al-Qur'an (X2) akan mengakibatkan kenaikan kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) sebesar 0,978. Dengan demikian persamaan garis $\hat{Y} = a + bX$, adalah $\hat{Y} = 26{,}750 + 0{,}978X$.

Persamaan diatas mengandung arti bahwa jika nilai X = 2, maka

$\hat{Y} = 26{,}750 + 0{,}978(2)$

$\hat{Y} = 26{,}750 + 1{,}956$

$\hat{Y} = 28{,}706$

Pengambilan keputusan:

- Kualitas hafalan Al-Qur'an (X2) berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) berdasarkan nilai signifikansi tabel Koefisien yaitu 0,000 < 0,05.
- Terdapat korelasi antara kualitas hafalan Al-Qur'an (X2) dengan kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 19,125 > t tabel 1,664.

2) Uji R Square

Tabel 4. 22 Hasil Uji R Square Variabel X2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903[a]	.815	.813	3.385

a. Predictors: (Constant), x2

Tabel diatas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,813. Angka ini menunjukkan bahwa 81,3% kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran Al-Qur'an (X2), dan 18,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Uji Hipotesis Variabel Dukungan Orang Tua (X3) dengan Keterampilan Membaca Al-Qur'an (Y)

1) Mencari persamaan garis linier sederhana

Tabel 4. 23 Hasil Uji t Variabel X3 terhadap Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.492	4.238		8.611	.000
	x3	1.611	.154	.754	10.445	.000

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai a sebesar 36,492, hal ini berarti nilai konsisten kemampuan membaca (Y) siswa pada saat tidak ada dukungan orang tua (X3) adalah 36,492. Sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 1,611, hal ini berarti kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) akan meningkat sebesar 1,611 setiap terjadi peningkatan 1% derajat dukungan orang tua (X3). Dengan demikian persamaan garis $\hat{Y} = a + bX$, adalah $\hat{Y} = 36,492 + 1,611X$.

Persamaan diatas mengandung arti bahwa jika nilai X = 2, maka

$\hat{Y} = 36,492 + 1,611(2)$

$\hat{Y} = 36,492 + 3,222$

$\hat{Y} = 39,714$

Pengambilan keputusan: • Karena nilai signifikansi tabel Koefisien sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa dukungan orang tua (X3) berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y).

• Berdasarkan nilai t hitung yaitu 10,445 > t tabel 1,664 maka dapat dikatakan bahwa

dukungan orang tua (X3) berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y).

2) Uji R Square

Tabel 4. 24 Hasil Uji R Square Variabel X3 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754[a]	.568	.563	5.174

a. Predictors: (Constant), x3

Tabel di atas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,563. Angka ini menunjukkan bahwa dukungan orangtua (X3) memiliki pengaruh sebesar 56,3% terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y), sedangkan faktor lain memberikan pengaruh sebesar 43,7% terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

d. Uji Hipotesis Variabel Intensitas Membaca Al-Qur'an (X1), Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an (X2) dan Dukungan Orang Tua (X3) dengan Keterampilan Membaca Al-Qur'an (Y)

1) Mencari persamaan garis linier berganda

Tabel 4. 25 Hasil Uji Signifikansi

Coefficients[a]

Model	Unstandardzed Coeficients		Standardzed Coefficents	t	Sig.
	B	StdEror	Beta		
1 (Constant)	19.366	2.703		7.163	.000
x1	.805	.154	.339	5.226	.000
x2	.576	.082	.532	6.994	.000
x3	.297	.130	.139	2.288	.025

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan perhitungan, nilai a adalah 19,366. Artinya nilai konsisten keterampilan membaca Al-Qur'an (Y) adalah 19,366 jika tidak ada intensitas membaca Al-Qur'an (X1), tidak ada kualitas belajar Al-Qur'an (X2), dan tidak ada pendampingan orang tua (X3). dan nilai koefisien regresi (b) adalah 0,805, 0,576, 0,297. Artinya setiap peningkatan 1% pendampingan orang tua (X3) dan kualitas belajar Al-Qur'an (X2) maka nilai konsisten keterampilan membaca Al-Qur'an (Y) akan naik sebesar 0,805, 0,576, 0,297. Dengan demikian persamaan garis $\hat{Y}$ = a + bX1 + bX2 + bX3, adalah $\hat{Y}$ = 19,366 + 0,805X1 + 0,576X2 + 0,297X3.

Persamaan diatas mengandung arti bahwa jika nilai X = 2, maka

$\hat{Y}$ = 19,366 + 0,805(2) + 0,576(2) + 0,297(2)

$$\hat{Y} = 19{,}366 + 1{,}61 + 1{,}152 + 0{,}594$$

$$\hat{Y} = 22{,}722$$

2) Uji F (simultan)

Tabel 4. 26 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum ofSquares	Df	MeanSquare	F	Sig.
1	Regresion	4479.824	3	1493.275	182.748	.000[b]
	Resdual	661.870	81	8.171		
	Total	5141.694	84			

a. Dependen Variable: y

b. Preditors: (Constat), x3, x1, x2

Intensitas membaca Al-Qur'an (X1), kualitas pembelajaran Al-Qur'an (X2), dan dukungan orang tua (X3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y), berdasarkan nilai signifikansi tabel Coefficients yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Berdasarkan tabel output SPSS di atas yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 182,748 > F tabel 2,72 maka hipotesis diterima atau variabel dukungan orang tua (X3), kualitas pembelajaran Al-Qur'an (X2), dan intensitas membaca Al-Qur'an (X1) secara

bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y).

3) Uji R Square

Tabel 4. 27 Hasil Uji R Square (simultan)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.933[a]	.871	.867	2.859

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

R Square, atau koefisien determinasi, adalah 0,867, menurut tabel ringkasan keluaran model SPSS di atas. Menurut angka ini, faktor dukungan orang tua (X3), kualitas pembelajaran Al-Qur'an (X2), dan intensitas membaca Al-Qur'an (X1) semuanya memiliki dampak simultan sebesar 86,7% terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y). Namun, faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi ini berdampak pada 13,3% sisanya.

C. Pembahasan Penelitian

1. Hasil hipotesis variabel intensitas membaca Al-Qur'an (X1) terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an (Y)

Riset ditunjukkan terdapat korelasi erat antar tingkat kemahiran membaca Al-Qur'an (Y) dengan intensitas membaca Al-Qur'an (X1). Berdasarkan analisis, nilai konstanta (a) sebesar 27,234 menunjukkan bahwasanya skill baca Al-Qur'an siswa selalu berada pada tingkat tersebut meskipun tidak ada aktivitas baca Al-Qur'an yang intensif. Berdasarkan nilai koefisien regresi (bb) sebesar 2,009, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa akan meningkat sebesar 2,009 untuk setiap peningkatan intensitas membaca Al-Qur'an sebesar 1%. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 27{,}234 + 2{,}009X$.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 14,377 yang > sebesar 1,664 dan nilai signifikansi 0,000 ≤ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh seberapa intens mereka membacanya. Lebih lanjut, nilai R Square sebesar 0,710 ditunjukkan intensitas baca Al-Qur'an menyumba ng 71% keragaman kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan faktor lain di luar model memengaruhi 29%. Kesimpulannya, skill peserta didik dalam baca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh seberapa keras mereka membacanya.

Riset ini relevan dengan riset yang dilaksanakan Asma' Hanifah dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap Keterampilan Membaca Cepat di SMPIT Bina

Amal Semarang."[83] Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan keterampilan membaca cepat, dengan koefisien sebesar 31,2%. Meskipun variabel yang diteliti sedikit berbeda, baik penelitian ini maupun penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa intensitas membaca Al-

Qur'an memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa frekuensi atau tingkat keseringan membaca Al-Qur'an merupakan upaya penting untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.[84] Penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, di mana setiap peningkatan intensitas membaca berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kemampuan membaca. Hal ini mendukung pandangan teoritis bahwa rutinitas dan pengulangan dalam membaca Al-Qur'an dapat membantu seseorang menjadi lebih terbiasa, sehingga bacaan menjadi lebih lancar seiring waktu.

---

[83] Hanifah, Asma' "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an terhadap Keterampilan Membaca Cepat Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPIT Bina Amal Semarang" *Skripsi* UNNES, h. 83

[84] Ash-Shabuuniy, M. Ali *Ikhtisar Ulumul Quran Praktis* (Jakarta: Pustaka Amani. 2001), 22

2. Hasil hipotesis variabel Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an (X2) terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) secara signifikan dipengaruhi oleh mutu pembelajaran Al-Qur'an (X2). Berdasarkan hasil analisis, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berada pada taraf tersebut tanpa pembelajaran Al-Qur'an yang bermutu, ditunjukkan dengan nilai konstanta (aa) sebesar 26,750. Dengan nilai koefisien regresi (bb) sebesar 0,978, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa akan meningkat sebesar 0,978 untuk setiap peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an sebesar 1%. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah э = 26,750 + 0,978X. Berdasarkan pengujian hipotesis, nilai thitung sebesar 19,125 lebih besar dari ttabel sebesar 1,664 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan Al-Qur'an mereka. Lebih jauh, nilai R Square sebesar 0,813 menunjukkan bahwa mutu pembelajaran Al-Qur'an mencakup 81,3% keragaman kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan faktor lain di luar model memengaruhi 18,7%. Sebagai kesimpulan, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan Al-Qur'an mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyu Ramadani, yang sama-sama menyoroti pentingnya kualitas pembelajaran terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kualitas pembelajaran berpotensi meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan.

Penelitian Wahyu Ramadani juga mendukung kesimpulan ini dengan menunjukkan bahwa kreatifitas guru dalam mengajarkan Al-Qur'an memiliki korelasi positif yang tinggi (r = 0,838) terhadap kemampuan membaca siswa.[85] Keduanya menekankan bahwa kualitas pengajaran, baik dari segi metode, kreativitas, maupun pelaksanaannya, memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, hasil penelitian Anda memperkuat temuan sebelumnya, menegaskan pentingnya kualitas pembelajaran Al-Qur'an sebagai faktor utama dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Teori menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran

[85] Ramadani, Wahyu "Pengaruh Kreativitas Guru…, 70

dapat diukur melalui tiga indikator utama: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.[86]

Temuan ini sejalan dengan teori tersebut, di mana persiapan yang baik di awal pembelajaran, seperti pengenalan tajwid dan tartil, mendukung siswa memahami pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar. Dalam kegiatan inti, interaksi aktif antara guru dan siswa, seperti praktik membaca dan penyesuaian terhadap kaidah tajwid dan makhārijul huruf, turut menjadi faktor penting. Penutup pembelajaran yang efektif, termasuk refleksi, umpan balik, dan pemberian tugas, memastikan bahwa siswa mendapatkan pengayaan untuk keterampilan mereka. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan sistematis dan berfokus pada siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

3. Hasil hipotesis variabel dukungan orang tua (X3) terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an (Y)

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang cukup erat antara dukungan orang tua (X3) dengan kemampuan membaca Al-Qur'an (Y). Nilai konstanta (aa) analisis sebesar 36,492 menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berada pada level tersebut

[86] Permendikbud No. 103 Tahun 2014

meskipun tanpa adanya bimbingan orang tua. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa akan meningkat sebesar 1,611 untuk setiap peningkatan 1% dukungan orang tua, menurut nilai koefisien regresi (bb) sebesar 1,611. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah ɔ = 36,492 + 1,611X. Berdasarkan pengujian hipotesis, nilai thitung sebesar 10,445 lebih besar dari ttabel sebesar 1,664 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dipengaruhi secara signifikan oleh dukungan orang tua. Lebih lanjut, nilai R Square sebesar 0,563 menunjukkan bahwa dukungan orangtua berkontribusi sebesar 56,3% terhadap variasi kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan faktor lain di luar model hanya memengaruhi sebesar 43,7%. Oleh karena itu, dukungan orangtua sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra Ramadan Syah, dkk dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Program Literasi Al-Qur'an Dena Dukunga Keluarga Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP IT Permana Cendekia Kabupaten Simalungun"[87] yang meneliti pengaruh dukungan keluarga yang dalam hal ini orang tua terhadap kemampuan

[87] Putra, Ramadan Syah, dkk. "Pengaruh Program Literasi Al-Qur'an Dena Dukunga Keluarga Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP IT Permana Cendekia Kabupaten Simalungun" *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9 no. 2 (2024), h. 672

membaca Al-Qur'an. Dalam penelitian mereka, ditemukan adanya pengaruh positif dukungan keluarga dengan koefisien regresi sebesar 0,618 dan koefisien determinasi sebesar 0,382, yang menunjukkan bahwa 38,2% variasi kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dijelaskan oleh dukungan keluarga. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $\hat{y} = 21,222 + 0,637X$.

Meskipun nilai koefisien regresi dan determinasi dalam kedua penelitian ini berbeda, hasilnya sama-sama menunjukkan bahwa dukungan keluarga atau orang tua memainkan peran signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kedua penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran orang tua dalam perkembangan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dukungan orang tua mencakup berbagai aspek, seperti bantuan nyata, penghargaan, kasih sayang, nasehat, informasi, dan dukungan terhadap minat anak, yang berperan penting dalam mendukung pembelajaran anak.[88] Dukungan nyata, seperti penyediaan fasilitas belajar dan kehadiran orang tua, membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Penghargaan terhadap kemampuan anak, seperti pujian atas prestasi, memperkuat rasa percaya diri dan mendorong anak untuk terus belajar. Ekspresi kasih sayang dari

[88] Nugroho, Y. A. Hubungan dukungan sosial keluarga..., 645 - 474

orang tua memberikan rasa aman dan motivasi tambahan bagi anak.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa dukungan orang tua berperan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Dukungan ini mencakup berbagai dimensi yang secara bersama-sama menciptakan fondasi yang kuat bagi perkembangan pembelajaran anak.

4. Hasil hipotesis variabel intensitas membaca al-qur'an (X1), kualitas pembelajaran al-qur'an (X2) dan dukungan orang tua (X3) terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dukungan orang tua (X3), kualitas pembelajaran Al-Qur'an (X2), dan intensitas membaca Al-Qur'an (X1) secara signifikan mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an (Y). Nilai konstanta (aa) analisis regresi sebesar 19,366 menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berada pada level tersebut tanpa adanya bantuan orang tua, kualitas pembelajaran, atau intensitas membaca. Koefisien regresi untuk intensitas membaca, kualitas pembelajaran, dan dukungan orang tua masing-masing adalah 0,805, 0,576, dan 0,297. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an akan meningkat sebesar nilai koefisien untuk setiap peningkatan 1%

pada setiap variabel. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 19{,}366 + 0{,}805X1 + 0{,}576X2 + 0{,}297X3$.

Pengujian hipotesis menggunakan uji F menunjukkan bahwa nilai FFhitung sebesar 182,748 lebih besar dari FFtabel sebesar 2,72, dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Ini mengindikasikan bahwa intensitas membaca Al-Qur'an, kualitas pembelajaran, dan dukungan orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,867 menunjukkan bahwa 86,7% variasi dalam keterampilan membaca Al-Qur'an dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 13,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Dengan demikian, intensitas membaca, kualitas pembelajaran, dan dukungan orang tua merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efendi & Mediawati Melayu, yang menyoroti pentingnya berbagai faktor seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an, motivasi, dan variasi metode pengajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca AlQur'an siswa. Penelitian Efendi & Mediawati Melayu mengungkapkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an dan suasana pembelajaran yang mendukung merupakan komponen penting dalam membentuk

kemampuan membaca siswa, dengan sebagian besar siswa berada pada kategori baik.[89] Temuan ini relevan dengan hasil penelitian Anda, yang menegaskan bahwa intensitas membaca Al-Qur'an dan kualitas pembelajaran memainkan peran signifikan dalam meningkatkan keterampilan siswa. Dengan demikian, kedua penelitian ini saling mendukung, menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut sangat penting untuk diterapkan secara bersamaan guna meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, pendidikan, pengalaman, lingkungan, kebiasaan, kebudayaan, dan usia.[90] Penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas membaca Al-Qur'an, kualitas pembelajaran, dan dukungan orang tua secara signifikan memengaruhi keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan tentang tajwid dan hukum bacaan (pengetahuan) serta bimbingan dari guru dalam pembelajaran (pendidikan) menjadi landasan penting dalam meningkatkan keterampilan. Selain itu, intensitas membaca secara rutin mencerminkan pentingnya pengalaman dan kebiasaan yang teratur dalam membentuk keterampilan membaca yang baik. Dukungan orang

[89] Effendi & Mediawati Melayu. "Kemampuan Membaca…, 47
[90] Green, L. W. "Manual for scoring socioeconomic…,171-174

tua, yang meliputi penyediaan lingkungan belajar yang mendukung, juga menguatkan teori bahwa lingkungan yang positif dan fasilitas yang memadai memainkan peran penting. Dengan demikian, penelitian ini mendukung pandangan bahwa faktor-faktor tersebut bekerja secara sinergis dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dengan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam pengelolaan program pembelajaran Al-Qur'an yang efektif di sekolah. Temuan bahwa intensitas membaca Al-Qur'an, kualitas pembelajaran, dan dukungan orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa menunjukkan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis dalam kegiatan pendidikan Islam.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, hasil ini dapat dijadikan dasar untuk merancang program-program pembelajaran yang lebih terstruktur dan terintegrasi. Misalnya, sekolah dapat mengelola jadwal membaca Al-Qur'an secara intensif dan konsisten melalui program literasi Al-Qur'an harian. Selain itu, pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an menjadi salah satu prioritas penting, dengan memastikan metode pembelajaran yang sesuai dengan

kebutuhan siswa. Dukungan orang tua juga menunjukkan peran krusial, yang dapat dikelola melalui kolaborasi antara sekolah dan keluarga, seperti seminar parenting Islami atau forum komunikasi orang tua.

Dengan koefisien determinasi sebesar 86,7%, hasil ini juga menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh manajemen yang baik terhadap aspek internal dan eksternal pendidikan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menjadi pijakan strategis bagi pengelola pendidikan Islam dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami siswa.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Simpulan yang bisa diraik dari hasil yang sudah dijalankan yaitu

1. Ada pengaruh yang signifikan antara intensitas membaca Al-Qur'an terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai thitung sebesar 14,377 yang melebihi nilai ttabel sebesar 1,664, membuktikan bahwa intensitas membaca Al-Qur'an berperan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Hasil analisis regresi menunjukkan persamaan Y = 27,234 + 2,009X, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% dalam intensitas membaca Al-Qur'an akan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa sebesar 2,009. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,713 menunjukkan bahwa 71,3% variasi keterampilan membaca Al-Qur'an dapat dijelaskan oleh intensitas membaca, sedangkan 28,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, intensitas membaca Al-Qur'an secara rutin dan konsisten memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas pembelajaran Al-Qur'an terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi

sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai thitung sebesar 19,125 yang lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,664. Hal ini membuktikan bahwa kualitas pembelajaran Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah Y = 26,750 + 0,978X, yang berarti setiap peningkatan 1% dalam kualitas pembelajaran Al-Qur'an akan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa sebesar 0,978. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,815 menunjukkan bahwa 81,5% variasi keterampilan membaca Al-Qur'an dapat dijelaskan oleh kualitas pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan 18,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, kualitas pembelajaran Al-Qur'an berperan sangat penting dan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai thitung sebesar 10,445 yang lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,664. Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 36,492 + 1,611X, yang berarti setiap peningkatan 1% dalam dukungan orang tua akan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa sebesar 1,611. Nilai R Square sebesar 0,568 menunjukkan bahwa 56,8% variasi keterampilan membaca Al-Qur'an dapat

dijelaskan oleh dukungan orang tua, sedangkan 43,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dukungan orang tua memiliki peran yang penting dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel intensitas membaca Al-Qur'an, kualitas pembelajaran Al-Qur'an, dan dukungan orang tua secara simultan terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Berdasarkan analisis regresi, diperoleh persamaan Y = 19,366 + 0,805X1 + 0,576X2 + 0,297X3, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada intensitas membaca, kualitas pembelajaran, dan dukungan orang tua akan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa sebesar nilai koefisien masing-masing variabel. Pengujian hipotesis menggunakan uji F menghasilkan nilai Fhitung sebesar 182,748 yang lebih besar dari Ftabel sebesar 2,72, dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Hal ini membuktikan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,871 mengindikasikan bahwa 87,1% variasi keterampilan membaca Al-Qur'an dapat dijelaskan oleh intensitas membaca, kualitas pembelajaran, dan dukungan orang tua, sedangkan 12,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, intensitas membaca Al-Qur'an,

kualitas pembelajaran Al-Qur'an, dan dukungan orang tua merupakan faktor penting dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian "Pengaruh Kompetensi Keperibadian Guru, Sikap Teman Sebaya Dan Prestasi Ke-NU-An Terhadap Sikap Toleransi Agama Siswa MA Swasta Se-Kota Semarang" yang telah dilakukan, selanjutnya akan disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, disarankan kepada siswa untuk meningkatkan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, minimal 30 menit setiap hari. Pihak sekolah dapat mendukung hal ini dengan menyusun program pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, seperti program *tadarus* bersama. Selain itu, orang tua juga diharapkan dapat memberikan dorongan kepada anak untuk meluangkan waktu membaca Al-Qur'an di rumah serta memberikan teladan dengan ikut membaca Al-Qur'an bersama.
2. Kualitas pembelajaran Al-Qur'an terbukti berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an

siswa. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk terus meningkatkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses belajar. Guru juga dapat memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi tajwid digital atau video interaktif, untuk mempermudah pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pihak sekolah diharapkan menyediakan fasilitas pendukung, seperti buku panduan tajwid, mushaf Al-Qur'an yang berkualitas, serta lingkungan belajar yang kondusif.

3. Dukungan orang tua memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, disarankan kepada orang tua untuk lebih aktif mendampingi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an di rumah. Orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian penuh, seperti mengoreksi bacaan anak, memberikan apresiasi atas usaha anak, dan menyediakan waktu khusus untuk belajar bersama. Selain itu, orang tua juga disarankan untuk memfasilitasi pembelajaran anak dengan menyediakan mushaf Al-Qur'an, alat pendukung seperti *iqra*, atau mencari bimbingan belajar tambahan melalui guru privat atau lembaga belajar Al-Qur'an.
4. Melihat pengaruh signifikan dari intensitas membaca, kualitas pembelajaran, dan dukungan orang tua terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, pihak sekolah disarankan untuk membangun sinergi yang baik antara guru, siswa, dan orang

tua. Program kolaboratif, seperti kelas parenting atau kegiatan muhasabah yang melibatkan keluarga, dapat diadakan untuk memberikan pemahaman lebih kepada orang tua tentang pentingnya peran mereka. Selain itu, sekolah juga diharapkan menyediakan program pendampingan dan evaluasi rutin terkait kemampuan membaca Al-Qur'an siswa guna memastikan perkembangan mereka secara berkala. Dari perspektif manajemen pendidikan Islam, sekolah dapat mengintegrasikan program-program tersebut dalam kurikulum berbasis nilai Islami yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Manajemen yang baik dapat diwujudkan dengan membangun jaringan kerja yang kuat antara komite sekolah dan tokoh masyarakat untuk mendukung keberlanjutan program pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, pengelolaan sumber daya manusia, seperti pelatihan guru dan penyediaan fasilitator profesional untuk mengajar membaca Al-Qur'an, dapat menjadi salah satu prioritas agar proses pembelajaran lebih terarah dan efektif.

Dengan adanya sinergi antara siswa, guru, orang tua, dan sekolah, diharapkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa dapat terus meningkat sehingga menciptakan generasi yang unggul dalam pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an.

C. Penutup

Penulis mengharapkan masukan dan saran untuk penyempurnaan dan peningkatan hasil yang diperoleh karena menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata ideal. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, (2017). Upaya Diri Menjadi Guru Profesional Bandung: Alfabeta

A., Angkat, L. (2021). "Tinjauan Hukum Tentang Kewajiban Alimentasi Antara Anak Kandung Dengan Orang Tua Menurut Hukum Islam". JIMAWA: Jurnal Ilmiah. 1(2).2

Al-Qattan Manna, (2009). Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Surabaya: CV Rasma Putra

An-Nawawi, Abu Zakariya Yahya bin Syarif. Riyadhus-Shaalihiin Bab 180

Chaer, Abdul, (2013). Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid Jakarta: Rineka Cipta

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

4 E., Maulany, L., Firman, F., & Netrawati, N. (2022). "Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Pemantapan Arah Pilihan Karir Siswa Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling". Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(6), 12396-12401.

Echols, John and Shadily, Hasan. (2007). An English-Indonesian Dictionary. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Firmansyah, Deri & Dede, (2022). "Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Lature Review", Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH) 1(2), 4

Ghozali, Imam, (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20, Semarang: UNDIP

Green, L. W. (1984). "Manual For Scoring Socioeconomic Status For Research On Health Behavior". Public Health Reports, 99(2), 171-174.

Gusman, (2017). "Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur'an Di MTs N Kedurang Bengkulu Selatan Jurnal Al-Bahtsu 2(2), 237

Hadjar, Ibnu, (1996). Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Hanafiah & Cucu Suhana. (2010). Konsep Strategi Pembelajaran, Bandung: PT Rafika Aditama

Harjasujana, A.S., & Yeti mulyati. (1996). Membaca 2 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Hasiwa, Anggellina Presscillia & Muhajir Dais. (2023). "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an" JLEB: Journal of Law Education And Bussines 1(2), 685

I., Ajzen, & Fishbein, M. (2005). "Theory based Behavior Change Interventions: Comments on Hobbits and Sutton". Journal of Health Psychology, 10(1), 27-31.

L., Fatmawati, N. (2019). "Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial". Madani: Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan, 11(2), 119-138

L., Solichah, Wami, W. E., & Wijaya, A. B. (2022). "Dukungan Sosial Pelatih Dan Internal Locus Of Control Dengan Psychological Well-Being Pada Atlet Disabilitas". Indonesia Performance Journal, 5(2), 52-59.

Ifrianti, Syofnidah. 2019. Teori Dan Praktik Microteaching, Yogyakarta: pustaka pranala

Imam Muslim. Sohih muslim, 804

Ipastion, Khadijah, (2019). "Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur' An Di SMKN I Gunung Talang", Jurnal Pendidikan Islam Murabby, 2(1), 90

Ismail, Abdul M dkk. (1995). Pedoman Ilmu Tajwid. Surabaya: Karya Abditama

Kosasih, Nandang & Dede Sumarna, (2013). Pembelajaran Quantum dan

Optimalisasi Kecerdasan Bandung: Alfabeta

Nazir, Moh.. (1988). Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia

Nugroho, Y. A. (2019). "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Psychological Well-Being Pada Narapidana Anak Di Lapas Kelas 1 Kutoarjo". Cognicia, 7(4), 465-474.

Nurhanifah, (2023). "Urgensi Pendidikan Al-Qur'an: Kajian Problematika Ketidakmampuan Membaca Al-Qur'an dan Solusinya" Jumper: Journal Of Educational Multidisciplinary Research 2(1), 107

Nuriadi, (2008). Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil Yogyakarta: Pustaka Pelajar

P., Putri, N. (2020). "Keterampilan Membaca: Teori Ferdinand De Saussure". Prakerta (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran Bahasa Indonesia), 3(1).. h. 7

P.. Robbins, S. (2000). Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi. PT. Indeks Gramedia.

P., Sarafino, E., & Smith, T. W. (2011). Health Psychology: Biopsychosocial Interactions. Hoboken: Jhon Willey & Sons, Inc

Permendikbud no 103 tahun 2014

Perpustakaan Nasional RI. (2009). Ensiklopedi Tematis: Ayat Al-Qur'an dan Hadits. Jakarta: Widya Cahaya

Prawiradilaga, D. S. (2016). Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Leaming. Kencana.

Q.. Ayuna, (2017), "Motivasi Orang Tua Memasukkan Anaknya Pada Kelompok Bermain". Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1(1), 7

Rusman, (2013). Model-model Pembelajaran Jakarta: Rajagrafindo

Saleh, Abdul Rahman, (2005). Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi Dan Aksi, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sanjaya, Wina. (2013). Kurikulum dan Pembelajaran Jakarta: Kencana 73

Santoso, (2010). Mastering SPSS 18 Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Soenarto, (1987). Teknik Sampling, Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK Ditjen Dikti Depdikbud

Somadayo, Samsu. (2011). Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugono, Dendi, (2008). Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Suharsaputra, Uhar. (2010). Administrasi Pendidikan Bandung: PT Rafika Aditama

Susanto, Ahmad, (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Jakarta: Prenadamediagroup

Syadali. Ahmad dkk. (2000). Ulumul Qur'an. Bandung: Pustaka Setia

Syarifuddin, Ahmad. (2004). Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani Press

Tarigan. Henry G. (2008). Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa

22 Tim Penyusun Kamus Pusat bahasa. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai pustaka

Y., Mayang. (2018). "Hubungan Dukungan Orangtua Dan Motivasi Belajar Dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi". Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 6(3), 2

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Kuesioner

PENGARUH INTENSITAS MEMBACA, KUALITAS PEMBELAJARAN GURU DAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SD DI KABUPATEN KENDAL

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah pernyataan-pernyataan tersebut dengan seksama dan teliti. Setelah itu pilihlah salah satu dari empat pilihan jawaban yang tersedia yaitu :
   (Selalu) : Apabila pernyataan sangat sesuai sekali dengan diri anda
   (Sering Sekali) : Apabila pernyataan sangat sesuai dengan diri anda
   (Sering) : Apabila pernyataan sesuai dengan diri anda
   (Jarang) : Apabila pernyataan tidak sesuai dengan diri anda
   (Jarang Sekali) : Apabila pernyataan sangat tidak sesuai dengan diri anda
2. Pilihlah salah satu jawaban yang anda paling anggap sesuai dengan keadaan diri anda, dengan memberikan tanda *Cheklist* (√) dikolom yang telah disediakan.
3. Hasil kuesioner ini dijaga kerahasiaanya, dan Terima kasih atas kerjasamanya.

Identitas Responden :

1. Nama :
2. Kelas :
3. Sekolah Asal :

Angket Intensitas Membaca Al-Qur'an

No.	Pernyataan	Hari	Jawaban				
			A (70-90menit)	B (50-69menit)	C (30-49menit)	D (20-29menit)	E (10-19menit)
1.	Saya siswa SD … membaca Al-Qur'an lamanya sekitar …	Senin					
2.	Saya siswa SD … membaca Al-Qur'an lamanya sekitar …	Selasa					
3.	Saya siswa SD … membaca Al-Qur'an lamanya sekitar …	Rabu					
4.	Saya siswa SD … membaca Al-Qur'an lamanya sekitar …	Kamis					
5.	Saya siswa SD … membaca Al-Qur'an lamanya sekitar …	Jum'at					
6.	Saya siswa SD … membaca Al-Qur'an lamanya sekitar …	Sabtu					
7.	Saya siswa SD … membaca Al-	Minggu					

	Qur'an lamanya sekitar …						

Angket Kualitas Pembelajaran Guru

No.	Pernyataan	Jawaban				
		Selalu	Sering Sekali	Sering	Jarang	Jarang Sekali
Pendahuluan						
1.	Apakah guru mengamati bacaan siswa ketika siswa membaca al quran.					
2.	Apakah guru menjelaskan tujuan belajar membaca Al-Qur'an dan manfaatnya bagi kehidupan anak-anak.					
3.	Apakah guru memberitahu apa saja yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilakukan saat belajar membaca Al-Qur'an					
4.	Apakah guru menjelaskan bagaimana caranya kamu dinilai saat belajar membaca Al-Qur'an					
Kegiatan Inti						
5.	Setelah anak2 membaca apakah diminta untuk bertanya tentang bacaannya.					
6.	Apakah anak diminta mencoba membaca yang dicontohkan guru.					
7.	Apakah guru membantu kamu melihat cara membaca Al-Qur'an yang benar					
8.	Apakah guru membantu kamu mencoba membaca Al-Qur'an dengan benar					
9.	Apakah guru mengajak kamu berpikir atau mengingat cara membaca Al-Qur'an yang sudah diajarkan					
Kegiatan Penutup						
10.	Apakah guru meminta siswa mempraktekkan bacaan ayat alquran yang ada.					
11.	Apakah guru meminta membandingkan bacaan ayat al quran satu dengan ayat yang lainnya.					
12.	Apakah guru meminta membuat kesimpulan bacaan yang ada.					

13.	Apakah guru setiap selesai pembelajaran meminta mengulang membaca Kembali ayat yang sudah dipelajari.					
14.	Apakah guru memberi kamu masukan tentang cara kamu membaca Al-Qur'an?					

Angket Dukungan Orang Tua

No.	Pernyataan	Jawaban				
		Selalu	Sering Sekali	Sering	Jarang	Jarang Sekali
1.	Apakah Bapak/Ibumu di rumah memberikan perhatian penuh ketika saya membaca Al-Qur'an setiap hari selama 30 menit?					
2.	Apakah Bapak/Ibumu memberikan semangat kepada saya untuk terus berlatih membaca Al-Qur'an dengan rutin setiap hari?					
3.	Apakah Bapak/Ibumu menemani saya saat saya berlatih membaca Al-Qur'an di rumah?					
4.	Apakah Bapak/Ibumu memberikan dukungan finansial untuk biaya pendidikan atau les membaca Al-Qur'an jika diperlukan?					
5.	Apakah Bapak/Ibumu memberikan paket data internet untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an online atau menggunakan aplikasi pembelajaran?					
6.	Apakah Bapak/Ibumu menyediakan fasilitas belajar, seperti buku Al-Qur'an atau alat tulis, untuk membantu saya dalam membaca Al-Qur'an?					
7.	Apakah Bapak/Ibumu memberikan apresiasi positif, seperti pujian atau ucapan terima kasih, ketika saya berhasil membaca Al-Qur'an dengan baik?					
8.	Apakah Bapak/Ibumu memberikan penghargaan, seperti hadiah kecil atau bonus, setelah saya berhasil mencapai tujuan dalam membaca Al-Qur'an?					
9.	Apakah Bapak/Ibumu mengajak saya untuk membaca Al-Qur'an bersama keluarga di waktu-waktu tertentu?					
10.	Apakah Bapak/Ibumu membantu saya dengan mencari dan memilih bahan ajar tambahan yang dapat membantu saya dalam membaca Al-Qur'an?					

11.	Apakah Bapak/Ibumu membicarakan kemajuan saya dalam membaca Al-Qur'an dan memberikan saran-saran untuk perbaikan?					
12.	Apakah Bapak/Ibumu memberikan dukungan moral ketika saya merasa kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an?					
13.	Apakah Bapak/Ibumu menyarankan atau membantu saya menemukan cara belajar yang menyenangkan untuk membaca Al-Qur'an?					
14.	Apakah Bapak/Ibumu memastikan bahwa saya memiliki waktu yang cukup dan teratur untuk berlatih membaca Al-Qur'an di rumah?					
15.	Apakah Bapak/Ibumu merencanakan kegiatan khusus, seperti berkunjung ke tempat-tempat yang bisa memotivasi saya untuk membaca Al-Qur'an dengan lebih baik?					

Lampiran 2 Hasil Uji Validitas & Reliabilitas Instrumen

A. Uji Validitas

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 26. Instrumen penelitian diujikan kepada 28 responden dengan derajat kebebasan yaitu 28 – 2 = 26 dan nilai signifikansi sebesar 5%. Nilai rTabel yang dihasilkan adalah sebesar 0,373. Untuk menentukan validitas setiap item dalam kuesioner, apabila rHitung lebih besar dari rTabel maka item tersebut dianggap valid. Begitupun sebaliknya, apabila nilai rHitung lebih kecil dari rTabel maka item tersebut dianggap tidak valid.

1. Intensitas Membaca (X1)

Kuesioner pada variabel X1 terdiri dari 7 pernyataan yang dikembangkan dari tiga indikator. Adapun hasilnya sebagai berikut :

No.	Indikator	r_{hitung}	>/<	r_{tabel}	Keterangan
1.	Di sekolah	0,628	>	0,373	Valid
2.		0,811	>	0,373	Valid
3.	Di rumah	0,583	>	0,373	Valid
4.		0,858	>	0,373	Valid
5.		0,734	>	0,373	Valid
6.	Dengan guru ngaji	0,848	>	0,373	Valid
7.		0,702	>	0,373	Valid

2. Kualitas Pembelajara Guru (X2)

Kuesioner pada variabel X2 terdiri dari 14 pernyataan yang dikembangkan dari tiga indikator. Adapun hasilnya sebagai berikut :

No.	Indikator	r_{hitung}	>/<	r_{tabel}	Keterangan
1.	Pendahuluan	0,637	>	0,373	Valid
2.		0,747	>	0,373	Valid
3.		0,858	>	0,373	Valid
4.		0,761	>	0,373	Valid
5.	Kegiatan Inti	0,774	>	0,373	Valid
6.		0,849	>	0,373	Valid
7.		0,672	>	0,373	Valid
8.		0,849	>	0,373	Valid
9.		0,812	>	0,373	Valid
10.	Kegiatan Penutup	0,596	>	0,373	Valid
11.		0,780	>	0,373	Valid
12.		0,758	>	0,373	Valid
13.		0,764	>	0,373	Valid
14.		0,846	>	0,373	Valid

3. Dukungan Orang Tua (X3)

Kuesioner pada variabel X3 terdiri dari 8 pernyataan yang dikembangkan dari 8 (delapan) indikator. Adapun hasilnya sebagai berikut :

No.	Indikator	r_{hitung}	>/<	r_{tabel}	Keterangan
1.	Bantuan Nyata	0,589	>	0,373	Valid
		0,555	>	0,373	Valid
2.	Penghargaan terhadap kemampuan	0,504	>	0,373	Valid
		0,737	>	0,373	Valid
3.	Penghargaan terhadap kualitas diri	0,783	>	0,373	Valid
		0,763	>	0,373	Valid
4.	Ekspresi cinta dan kasih saying	0,643	>	0,373	Valid
		0,697	>	0,373	Valid
5.	Nasihat	0,754	>	0,373	Valid
		0,793	>	0,373	Valid
6.	Informasi	0,785	>	0,373	Valid
		0,734	>	0,373	Valid
7.	Dukungan terhadap minat	0,717	>	0,373	Valid
		0,772	>	0,373	Valid
8.	Perasaan dibutuhkan oleh orang lain	0,700	>	0,373	Valid

B. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dipakai untuk menilai dan menekankan pernyataan yang diajukan kepada responden konsisten dan stabil dalam jawabannya (Silalahi, 2019). Adapun hasil pengujian reabilitas sebagai berikut.

1. Intensitas Membaca

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	7

Tabel di atas menghasilkan bahwa nilai Cronbach Alpha sebesar 0.851. Maka dari itu, artinya instrumen penelitian yang digunakan dalam variabel X1 penelitian ini sangat reliabel karena memenuhi ketentuan reliabilitas Triton. Menurut Triton, suatu skala dianggap sangat reliabel jika nilai Cronbach Alpha berada dalam rentang 0.81 hingga 1.00. Maka, kesimpulannya adalah item-item pernyataan yang terkandung dalam variabel Intensitas Membaca memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian.

2. Kualitas Pembelajaran Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	14

Tabel di atas menghasilkan bahwa nilai Cronbach Alpha sebesar 0.942. Maka dari itu, artinya instrumen penelitian yang digunakan dalam variabel X1 penelitian ini sangat reliabel karena memenuhi ketentuan reliabilitas

Triton. Menurut Triton, suatu skala dianggap sangat reliabel jika nilai Cronbach Alpha berada dalam rentang 0.81 hingga 1.00. Maka, kesimpulannya adalah item-item pernyataan yang terkandung dalam variabel Kualitas Pembelajaran Guru memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian.

3. Dukungan Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	15

Tabel di atas menghasilkan bahwa nilai Cronbach Alpha sebesar 0.923. Maka dari itu, artinya instrumen penelitian yang digunakan dalam variabel X1 penelitian ini sangat reliabel karena memenuhi ketentuan reliabilitas Triton. Menurut Triton, suatu skala dianggap sangat reliabel jika nilai Cronbach Alpha berada dalam rentang 0.81 hingga 1.00. Maka, kesimpulannya adalah item-item pernyataan yang terkandung dalam variabel Dukungan Orang Tua memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian.

Lampiran 3 Surat Keterangan Riset SDI Al Haidar

YAYASAN AL HAIDAR PENJALIN
SK KEMENKUMHAM NOMOR AHU-0003408.AH.01.12.TAHUN 2018
SD ISLAM AL HAIDAR
NPSN : 70027180
Desa Penjalin RT 02/03 Kec. Brangsong Kab. Kendal Kode Pos 51371
Email : sdtahfidzalhaidar19@gmail.com Telp. (0294) 3692844 Hp. 081390294373

SURAT KETERANGAN
Nomor : 09.111/SDIAH/XII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Muhammad Awaludin Alfathin, S.Pd
Jabatan	: Kepala SD Islam Al Haidar
Instansi	: SD Islam Al Haidar
Alamat	: Desa Penjalin RT 02 RW 03 Kec. Brangsong Kab. Kendal

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Arif Budi Mulyono
NIM	: 2203038050
Alamat	: Desa Penjalin RT 02 RW 03 Kec. Brangsong Kab. Kendal
Waktu Riset	: 3 Desember 2024

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Riset/Penelitian untuk penyusunan Tesis dengan judul **"Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an, Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an dan Dukungan Orang Tua terhadap Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Siswa SD di Kabupaten Kendal"**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 3 Desember 2024
Kepala SD Islam Al Haidar

Muhammad Awaludin Alfathin, S.Pd
NIY. 2019 94 004

Lampiran 4 Surat Keterangan Riset SDI Takhasus Fawatihul Husna

YAYASAN FAWATIHUL HUSNA PEGANDON

SD ISLAM TAKHASSUS FAWATIHUL HUSNA

NPSN: 69892396 AKREDITASI "B"

Alamat: Jalan KH. Abdul Wahab Kec. Pegandon Kab. Kendal 51357
Email: sdit.fawatihulhusna@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/09.160/SKet/SDI.T.FH/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	MUHAMMAD KHAFIDHIN, S.Pd.I
NIY	:	G002-840711-150713
Alamat	:	GG Setia Getas RT 01 RW 06 Ds. Penanggulan Kec. Pegandon
Jabatan	:	Kepala SDI Takhassus Fawatihul Husna Pegandon

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	Arif Budi Mulyono
NIM	:	2203038050
Alamat	:	Desa Penjalin RT 02 RW 03 Kec. Brangsong Kab. Kendal
Waktu Riset	:	2 Desember 2024

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Riset/Penelitian untuk penyusunan Tesis dengan judul **"Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an, Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an dan Dukungan Orang Tua terhadap Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Siswa SD di Kabupaten Kendal"f**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pegandon, 2 Desember 2024
Kepala SD IT Fawatihul Husna

SEKOLAH DASAR ISLAM TAKHASSUS SDI TAKHASSUS FAWATIHUL HUSNA PEGANDON KENDAL

Muhammad Khafidhin, S.Pd.I

Lampiran 5 Surat Keterangan Riset SDI Takhasus Qur'an Al-Irfad

YAYASAN AL IRFAD
SEKOLAH DASAR TAKHASSUS QUR'AN AL IRFAD
Dusun Ngadipiro, Desa Kertosari, Kec. Singorojo-Kab. Kendal
Telp. 085226067345 / 083890838665 Email : alirfadsdtq@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 026 /SDTQ/XII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: ANI KASIANINGSIH, S.Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SD TAKHASSUS QUR'AN AL IRFAD
Alamat	: Dsn. Ngadipiro Ds. Kertosari Kec. Singorojo Kab. Kendal

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Arif Budi Mulyono
NIM	: 2203038050
Alamat	: Desa Penjalin RT 02 RW 03 Kec. Brangsong Kab. Kendal
Waktu Riset	: 29 Desember 2024

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Riset/Penelitian untuk penyusunan Tesis dengan judul **"Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an, Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an dan Dukungan Orang Tua terhadap Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Siswa SD di Kabupaten Kendal"**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kendal,29 Desember 2024
Kepala SD Takhassus Qur'an Al Irfad

ANI KASIANINGSIH, S.Pd

Lampiran 6 Surat Keterangan Riset SD Nizamia

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NIZAMIYAH

SD NIZAMIA KENDAL

Jl. Soekarno – Hatta Karangayu Kec. Cepiring Kab. Kendal. 51352
Telepon 0812-2691-5721 Email: sdnizamiakendal@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 4.09/SD-NZM/XII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Naela Rizqi Safitri, S.Pd.
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SD Nizamia Kendal
Alamat	: Jl. Soekano-Hatta Desa Karangayu Kec. Cepiring Kab. Kendal

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Arif Budi Mulyono
NIM	: 2203038050
Alamat	: Desa Penjalin RT 02 RW 03 Kec. Brangsong Kab. Kendal
Waktu Riset	: 28 November 2024

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Riset/Penelitian untuk penyusunan Tesis dengan judul **"Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an, Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an dan Dukungan Orang Tua terhadap Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Siswa SD di Kabupaten Kendal"**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 3 Desember 2024
Kepala SD Nizamia Kendal

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NIZAMIYAH SD NIZAMIA KENDAL KABUPATEN KENDAL

Naela Rizqi Safitri, S.Pd.

Lampiran 7 Surat Keterangan Riset SD Kartika Buana

YAYASAN KARTIKA NUSA
NO. AHU-0001545.AH.01.04.Tahun 2018
SDIT KARTIKA BUANA
Sekretariat : Jl. Raya Boja - Limbangan Km. 1,5 Salamsari Boja 51381
NPSN : 70012475 Telp (0294) 3671473 email : sditkartikabuanaboja@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 093/SDIT-KB/XII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AKHMAD KHUSAERI, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SDIT Kartika Buana
Alamat : Jl. Limbangan – Boja Km 1,5 Salamsari Kec. Boja Kab. Kendal Provinsi Jawa Tengah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Arif Budi Mulyono
NIM : 2203038050
Alamat : Desa Penjalin RT 02 RW 03 Kec. Brangsong Kab. Kendal
Waktu Riset : 29 Desember 2024

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Riset/Penelitian untuk penyusunan Tesis dengan judul **"Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an, Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an dan Dukungan Orang Tua terhadap Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Siswa SD di Kabupaten Kendal"**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 29 Desember 2024
Kepala SDIT Kartika Buana

AKHMAD KHUSARI, S.Pd.I

Lampiran 8 Foto-foto Pendukung Penelitian

SDI
KHASSUS
KENDAL
Rumah kamic
bakul jage
Lapangan
Bola Gub
ON CELL
Google
3 Des 2024 09.21.29
Kecamatan Pegandon
Kabupaten Kendal
Jawa Tengah

03 Desember 2024 09.07

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Arif Budi Mulyono
2. TTL : Kendal, 30 Juli 1986
3. NIM : 2203038050
4. Alamat Rumah : Penjalin, Brangsong, Kendal
5. No. Hp : 081390294373
6. Email : arifbm55@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK magersari Al-Mardliyyah
2. SDN Magersari
3. SMP N 1 Patebon
4. MA NU Sunan Katong Kaliwungu
5. Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang

Semarang, 10 Desember 2024

Arif Budi Mulyono
2203038050